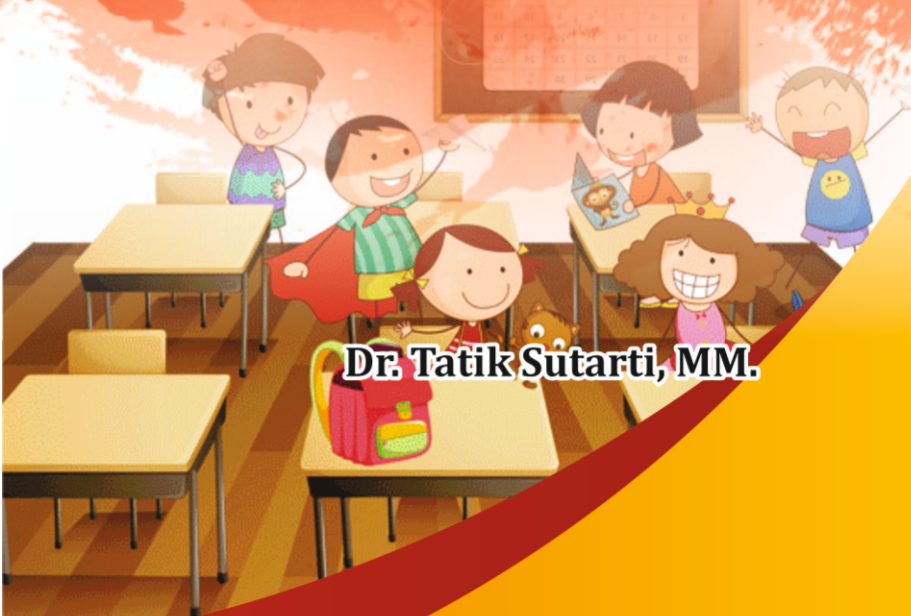


PENDIDIKAN KARAKTER

Untuk
ANAK USIA DINI



Dr. Tatik Sütarti, MM.

Penerbit
CV. Aksara Media Pratama
Yogyakarta
2018

PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK USIA DINI

Penulis :

Dr. Tatik Sutarti, MM.

Editor :

Joko Sutopo

Puji Sarwono

Desi Jayula A

Desain Grafis & Layout :

Bobby Edy Prasetyo

ISBN : 978-602-71256-6-7

Cetakan Pertama, Oktober 2018

©Penerbit

CV. Aksara Media Pratama - Yogyakarta

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 31 A

Yogyakarta

Telp. (0274) 413828

Dilarang mengutip atau memperbanyak dengan cara apapun
tanpa izin tertulis dari penerbit.

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dicetak oleh **Yuka Print**, Yogyakarta

Isi di luar tanggung jawab percetakan

KATA PENGANTAR

Perilaku serta budi pekerti dari para pelajar atau remaja saat ini sangatlah memprihatinkan, tingkah laku dari seorang siswa kini sudah jarang mencerminkan sebagai seorang pelajar. Diantara mereka cenderung bertutur kata yang kurang baik, terkadang mereka bertingkah laku tidak sopan dan tidak lagi patuh kepada orang tua maupun terhadap gurunya. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh kondusif tidaknya pendidikan budi pekerti yang mereka dapatkan, baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Keluarga sebagai lingkungan pertama tentu saja memiliki faktor yang penting dalam membentuk pola perilaku seorang anak. Dalam hal ini diantaranya melalui perhatian, kasih sayang serta penerapan budi pekerti yang baik dari orang tua terhadap anaknya. Terlepas dari itu peran sekolah sebagai wahana dalam penyampaian pengajaran dan pendidikan turut mempengaruhi pula tingkat perkembangan budi pekerti seorang anak. Namun pengajaran budi pekerti di sekolah-sekolah pada saat ini belum diberikan secara mandiri, dalam ini masih terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran yang dimaksud adalah Pendidikan agama ataupun Pendidikan Pancasila, namun pada umumnya para pendidik jarang sekali menyentuh mengenai pendidikan karakter, karena pendidikan karakter dianggap sebagai pemberian ceramah-ceramah saja. Hal ini menggambarkan ada kesalahpahaman dalam memahami konsep pendidikan karakter.

Masa pendidikan di usia anak-anak merupakan masa dimana mencari keteladanan. Anak-anak cenderung mengikuti orang-orang yang dianggap sebagai idolanya, sehingga kadang justru terjerumus pada kehidupan yang kurang baik. Untuk itu pendidikan karakter

sangat efektif dimulai sejak anak-anak usia dini sehingga tercapai cita-citanya untuk masa akan datang nanti.

Yogyakarta, 01 Oktober 2018

Penulis

REKOMENDASI PENGURUS PERKUMPULAN AHLI DAN DOSEN REPUBLIK INDONESIA

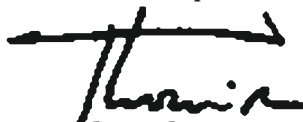
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, saya menyambut baik atas diterbitkannya buku ini, saya memberikan apresiasi atas upaya Dr. Tatik Sutarti, MM. dan Tim untuk mentransformasi pola pikir yang merujuk pada kearifan budaya, melalui pendidikan karakter. Buku ini menurut saya sangat tepat sebagai acuan agar kita bisa menjadi pribadi yang tangguh, selalu dipenuhi rasa syukur serta bisa memajukan kualitas kehidupan sosial maupun kesejahteraan masyarakat.

Besar harapan saya agar penerbitan ini akan meningkatkan motivasi para pembacanya, terutama penerus bangsa yang memiliki kredibilitas serta integritas yang tinggi untuk menumbuhkan kebanggaan semangat berprestasi dan berkompetisi serta sanggup menjunjung tinggi sportifitas segala kehidupan.

Akhirnya saya secara pribadi maupun atas nama Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia mengucapkan selamat kepada Dr. Tatik Sutarti, MM. Dan tim dalam menuangkan gagasannya serta usahanya sebagai kontribusi nyata untuk mensukseskan pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas. Buku ini juga bukti sumbangsih terhadap dunia pendidikan di Indonesia serta layak menjadi acuan bagi pendidik penerus bangsa maupun masyarakat pada umumnya.

Kepala Umum Perkumpulan
Ahli dan Dosen Republik Indonesia



Dr. Ach. Fathoni R., M.Pd.

KATA PENGANTAR

PENGARAH POLITEKNIK SULTAN MIZAN ZAINAL ABIDIN (PSMZA)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, saya menyambut baik atas diterbitkannya buku Pendidikan Karakter (*Nation Character Building*), saya memberikan apresiasi atas upaya Dr. Tatik Sutarti, MM. Dan tim untuk mentransformasi pola pikir yang merujuk pada kearifan budaya, melalui pendidikan karakter. Buku ini menurut saya sangat tepat sebagai acuan agar kita bisa menjadi pribadi yang tangguh, selalu dipenuhi rasa syukur serta bisa memajukan kualitas kehidupan sosial maupun kesejahteraan masyarakat.

Besar harapan saya agar penerbitan ini akan meningkatkan motivasi para pembacanya, terutama penerus bangsa yang memiliki kredibilitas serta integritas yang tinggi untuk menumbuh kembangkan semangat berprestasi dan berkompetisi serta sanggup menjunjung tinggi sportifitas segala kehidupan.

Akhirnya saya secara pribadi maupun atas nama Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia mengucapkan selamat kepada Dr. Tatik Sutarti, MM. Dan tim dalam menuangkan gagasannya serta usahanya sebagai kontribusi nyata untuk mensukseskan pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas. Buku ini juga bukti sumbangsih terhadap dunia pendidikan di Indonesia serta layak menjadi acuan bagi pendidik penerus bangsa maupun masyarakat pada umumnya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Sr. MOHD FIKRI BIN ISMAIL
PENGARAH POLITEKNIK SULTAN MIZAN ZAINAL ABIDIN
(PSMZA)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	I
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAGIAN SATU (Pendidikan Karakter Secara Umum)	1
Latar Belakang Pendidikan Karakter.....	1
Pengertian Pendidikan Berkarakter	3
Konsep Pendidikan Berkarakter	4
Tujuan Pendidikan Karakter	6
Manfaat Pendidikan Karakter.....	8
Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	9
Guru Dan Pendidikan Berkarakter.....	14
Penguatan Pendidikan Berkarakter.....	17
Prilaku Kegiatan Tidak Berkarakter	19
BAGIAN DUA (Pendidikan Karakter Anak Usia Dini)	21
1. Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa	22
2. Disiplin	26
3. Inisiatif Dan Inovatif	27
4. Bertanggung Jawab	28
5. Jujur Dan Bersahaja	29
7. Mandiri	32
8. Sopan Santun Dan Tertib	35
10. Tangguh Dan Ulet	38

11. Cinta Kebersihan Dan Keindahan	39
12. Rajin	42
13. Peduli Sesama	42
BAGIAN TIGA (Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar)	45
1. Beriman Dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa	45
2. Disiplin	47
3. Inisiatif Dan Inovatif	48
4. Patriotik Dan Tanggung Jawab	49
5. Jujur Dan Bersahaja	51
6. Semangat Dan Kemauan Keras	52
7. Tenggang Rasa	53
8. Gotong Royong Dan Rela Berkorban	54
9. Mandiri Dan Percaya Diri	56
10. Sopan Santun Dan Tertib	57
11. Rajin Dan Tekun Berkarya	58
12. Tangguh Dan Ulet	59
13. Rendah Hati	60
14. Menghargai Waktu Dan Menepati Janji	61
15. Cinta Kebersihan Dan Keindahan	62
16. Memiliki Cita-cita Luhur	63
17. Menghargai Karya Orang Lain	65
Daftar Pustaka	67
Tentang Penulis	69

BAGIAN SATU

PENDIDIKAN KARAKTER SECARA UMUM

Latar Belakang Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan dasar yang digunakan untuk semua sebagai pedoman setiap orang dalam melangsungkan kehidupannya, pendidikan yang dilakukan dapat berupa pendidikan formal maupun informal. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan diri, perubahan hidup, kecerdasan, ilmu, akhlak mulia, karya maupun keterampilan. Pendidikan menjadikan manusia dari tidak tahu menjadi tahu, itulah pendidikan. Pendidikan memberikan masa depan yang dulunya gelap lalu dijadikannya cerah. Pendidikan juga salah satu bagian dari ciri bangsa. Bangsa yang berpendidikan adalah bangsa yang menjaga harga diri bangsanya sendiri.

Pendidikan yang mampu menjadi dasar pedoman hidup setiap orang adalah karakter. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behavior), motivasi (motivation), dan keterampilan (skill). Kekuatan karakter akan terbentuk dengan sendirinya jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat dominan dalam mendukung dan membangun kekuatan karakter.

Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang dapat membentuk karakter dari setiap peserta didiknya, mulai dari perilaku, sikap, watak serta kebiasaan yang mencerminkan kepribadian yang baik dan teratur. Melalui Peraturan Presiden Pasal 3 No 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang berbunyi “Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta

damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”.

Pembentukan pendidikan berkarakter harus dimulai sejak dini. Tahap pembelajaran pada diri seseorang dapat terjadi jika lingkungan beserta isinya mampu mengembangkan situasi kondusif dimana pengajar dan pelajar dapat berinteraksi dengan baik oleh sumber yang ada. Memberikan pengetahuan keagamaan juga diperlukan agar seseorang dapat mempunyai nilai-nilai keagamaan dalam dirinya. Apapun agama seseorang pastinya mengajarkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur. Jika sejak kecil sudah diajarkan akhlak yang baik, maka kedepannya juga akan berdampak baik. Lingkungan sekitar juga mampu mempengaruhi sikap seseorang.

Lingkungan yang memiliki peranan terhadap pendidikan karakter bangsa, sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Karena lingkungan terdapat factor-faktor perubahan baik dalam pertumbuhan tingkah laku dan perkembangan. Lingkungan pendidikan merupakan tempat berlangsungnya pendidikan. Khususnya pada tiga lingkungan utama yakni: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Secara umum fungsi lingkungan pendidikan membantu generasi bangsa dalam interaksi berbagai keadaan lingkungan sekitarnya, sumber daya pendidikan yang terjadi di lingkungan akan mendapatkan tujuan yang sangat optimal.

Pendidikan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikkan dan bimbingan langsung dari orang tua. Karena sebagian besar kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga. Serta pendidikan di sekolah dapat membantu anak untuk lebih berkenbang lagi. Sekolah adalah bagian dari lingkungan yang memiliki peranan penting untuk mendidik karakter bangsa. Setiap sekolah dan seluruh lembaga pendidikan memiliki peraturan tersendiri, dimana setiap sekolah memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan

dibentuk. Keterkaitan masyarakat dengan lingkungan pendidikan sangat erat dan sangat mempengaruhi. Bagi setiap orang bahwa masyarakat yang baik, maju, modern, didalamnya ditemukan masyarakat yang tingkat pendidikannya baik, maju, dan modern. Dalam wujud lembaga maupun jumlah tingkat orang terdidik. Masyarakat yang maju karena adanya pendidikan yang maju dan baik, sebaliknya masyarakat yang kurang memperhatikan pembinaan pendidikan, akan tetap keterbelakangan baik dari segi intelektual maupun segi sosial kultur.

Pengertian Pendidikan Berkarakter

Pendidikan merupakan cara yang telah dilakukan umat manusia sepanjang kehidupannya untuk menjadi sarana dalam melakukan perubahan baik kehidupan maupun ilmu pengetahuan. Strategi pendidikan sebagai sarana penghubung nilai dan ilmu pengetahuan, maka dalam tujuan tersebut menanamkan dan mengembangkan karakter bangsa, hal ini tidak akan pernah lepas dari peran yang dimainkan oleh dunia pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar. Menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit, kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia saat ini sangat berpengaruh terutama dikalangan siswa, mengenai pendidikan karakter. Maka, Sekolah dituntut berperan dan tanggung jawab untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kepada para siswa, membangun karakter mereka dengan nilai-nilai karakter yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil. Nilai-nilai tersebut membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku anak sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Pendidikan berkarakter tidak harus menjadi salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum belajar-mengajar, namun, pendidikan berkarakter dapat diterapkan dengan cara diselipkan atau dimasukkan di semua pelajaran yang bisa disesuaikan dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Pendidikan ini adalah mengenai bagaimana seseorang dapat memiliki akhlak yang baik, serta mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, potensi inilah yang diharapkan dapat memunculkan karakter yang hebat dalam diri anak. Pendidikan berkarakter lebih mengarah pada kehidupan sehari-hari karena yang dilatih bukanlah otak, namun jiwa seseorang. Jiwa tersebut dilatih atau dapat dibentuk sedari kecil. Perlu diketahui juga bahwa pendidikan berkarakter tidak hanya diberikan ketika masih anak-anak atau pada tingkat sekolah dasar, tetapi juga sampai pada tingkatan perguruan tinggi, karena pada masa usia dini hingga perguruan tinggi merupakan fase yang krusial dalam perkembangan karakter yang terbentuk dalam diri manusia.

Konsep Pendidikan Berkarakter

Seseorang yang berkarakter baik atau unggul adalah

seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, terhadap sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya mengoptimalkan potensi pengetahuan yang ada dalam dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya. Kecerdasan yang berasal dari pendidikan karakter yang baik itulah yang nantinya dapat diperoleh manfaatnya baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar, bahkan dunia.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpedoman kepada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi artinya bersifat tidak absolut atau bersifat relatif yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan itu sendiri.


Pendidikan karakter berpedoman dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal yang bersumber dari agama. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpedoman dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Beberapa nilai karakter dasar tersebut meliputi: cinta terhadap Tuhan dan segala ciptaan-Nya (Alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter dasar manusia terdiri dari: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab; kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan berintegritas.

Banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian masal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala

tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam tindakan akan selalu ada tujuan, namun tujuan itu di jelaskan secara rinci yaitu hal yang akan di capai atau yang di hasilkan oleh seseorang, tujuan seseorang berupa target yang bersifat kuantitatif dan berupa pencapaian ukuran keberhasilah seseorang. Dalam mencapai tujuan itu sendiri memiliki pemikiran yang cerdas.



*Pendidikan adalah senjata paling ampuh
untuk mengubah dunia.
(Nelson Mandela)*

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, baik yang didapat dari lembaga formal maupun informal. Dalam mencapai pendidikan tersebut maka diperlukan tujuan pendidikan yang tepat untuk diri sendiri. Tujuan pendidikan akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia, tentunya diimbangi dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal murni dan nyata yang patut di hargai dan diraih dengan sungguh-sungguh. Karena hakikatnya manusia akan terus belajar sejak lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan sebuah cara agar kita sebagai manusia dapat menjadi pribadi yang semakin baik dari hari ke hari untuk masa depan yang lebih baik. Pendidikan sangat penting untuk membantu seseorang mencapai kesuksesannya, meskipun sebenarnya pendidikan bukanlah satu-satunya hal yang menentukan keberhasilan tersebut.

Kepandaian maupun kecerdasan seseorang tanpa pembentukan karakter pada masing-masing orang, hanya akan menghasilkan sebuah kertas kelulusan saja, namun tidak menghasilkan generasi yang berbudi pekerti luhur dan beriptek tinggi.

Pendidikan karakter berpacu dengan cara manusia mengolah hati, pikiran, jiwa serta rasa atau karsa. Mengolah hati adalah salah satu cara untuk melatih diri agar selalu menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap jujur, amanah, adil, bertanggung jawab dan mempunyai jiwa patriotik yang tinggi. Jika pendidikan karakter hanya terdapat cara bagaimana mengolah hati, maka dalam mengolah aspek-aspek lain yang berada didalam diri sendiri tidak akan pernah maksimal. Karena, dalam karakter selalu berkaitan dengan empat poin tersebut. Kecerdasan, produktif dan inovatif adalah bagian dari pikiran. Sedangkan tangguh, sportif, sehat ceria dan gigih adalah cara karakter raga atau jiwa yang harus diajarkan agar mempunyai tujuan yang kokoh dalam dirinya. Lalu yang terakhir ada karakter yang mengolah rasa atau karsa, dimana tanpa ada rasa menghargai terhadap sesama, toleran, dan mempunyai jiwa kemanusiaan, pendidikan karakter hanya akan menjadi sia-sia.

*Karakter itu seperti pohon dan reputasi
seperti bayangannya.*

*Bayangan adalah apa yang kita pikirkan tentangnya,
dan pohon adalah apa yang nyata.*

(Abraham Lincoln)

Pendidikan karakter bertujuan membentuk akhlak yang mulia, tekun dalam menjalankan perintah, bertoleransi, bermoral, dan kerja sama dalam membangun sebuah tujuan. Tujuan pendidikan diarahkan untuk pembentukan moral, pribadi, intelektual dan kesehatan jasmani serta pembentukan sikap mental

kemasyarakatan dengan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat tersebut. Bersikap amanah di manapun mereka berada dan berjiwa sosial yang tinggi, suka menolong sesama dalam masyarakat maupun dilingkungan sekitarnya, karakter yang baik adalah batinnya di penuh rasa semangat dan rasa kepedulian terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan disekitarnya.

Manfaat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai manfaat terutama untuk pembentukan karakter mulai dari pembentukan karakter seseorang, menjadi lebih menghargai sesama, melatih mental dan moral, memahami karakter masing-masing, mampu bekerjasama dengan baik, dan menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan. Selain bisa meningkatkan kemampuan mental dan moral seseorang, menyalurkan minat yang dia punya adalah hal yang sangat baik. Hal ini menggunakan karakter sebagai penyadar untuk sesuatu hal yang penting dan bermanfaat.

Dengan peningkatan kondisi moral seseorang dan juga mental, maka dapat menciptakan kondisi yang kondusif serta bisa mencegah terjadinya perpecahan. Pendidikan karakter sendiri sangat diperlukan oleh usia remaja, hal ini dikarenakan memiliki manfaat yang cukup penting dalam pencegahan terjadinya kebingungan jati diri atau identitas pada remaja. Jati diri tidak hanya ada pada remaja tetapi juga ada pada orang dewasa yang mungkin masih belum menemukan jati dirinya. Dengan pendidikan karakter, tentu mereka akan lebih sadar dan mengetahui karakter diri masing-masing.

Pendidikan karakter mampu melatih seseorang untuk bisa bekerja sama dengan baik, sehingga akan menjadi lebih mudah dalam urusan menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

Karakter sendiri adalah segala sesuatu yang melekat pada

diri seseorang, dan juga cenderung menetap. Sehingga, adanya pendidikan karakter, maka kecenderungan seseorang mempunyai karakter yang baik dan tentunya bermanfaat bagi sesama. Oleh karena itu, beberapa pendidikan karakter sangat baik untuk dilakukan pada kalangan remaja. Seorang yang memiliki karakter kuat akan lebih mempunyai rasa menghargai sesama. Dengan adanya pendidikan karakter bila dilakukan secara intensif. Maka kemampuan seseorang untuk menghargai sesama manusia akan lebih mengalami peningkatan. Memiliki karakter yang kuat dapat membuat seseorang menjadi teguh dan kokoh dalam kehidupannya. Hal ini tentunya sangat penting bagi negara maupun bangsa, karena apabila ada keteguhan, maka akan diikuti dengan integritas dari seseorang tersebut. Apabila pendidikan karakter, diterapkan sejak dini maka akan mampu menciptakan dan menguatkan karakter seseorang. Selain itu, pendidikan karakter juga bermanfaat dalam meningkatkan, melatih mental dan juga moral seseorang yang memahami pendidikan karakter. Tentu hal ini dapat mencegah terjadinya keadaan mental seseorang yang malas dan bermoral buruk.

Manfaat pendidikan karakter bagi seseorang yang selalu menerapkan dalam kehidupannya adalah adanya perbaikan moral dan kesadaran diri, memiliki tanggung rasa yang tinggi, selalu mengambil keputusan yang baik, mampu mengendalikan pikiran dengan hal-hal positif, mampu menerapkan akhlak yang baik pada kehidupan sehari-hari, bersifat adil dalam memimpin, tingkat pelanggaran dan kenakalan remaja akan semakin menurun dan dapat membantu seseorang untuk mengaktualisasikan diri baik dilingkungan sekolah, lingkungan Keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai karakter berkaitan tentang apa saja yang harus

dicapai dalam hal kecerdasan intelektual, moral, dan aspek religius seorang anak.

Dalam nilai-nilai pendidikan karakter, terdapat 18 butir nilai-nilai yang harus kita pelajari dan kita pahami. Sebagaimana, telah dirumuskan oleh Depdiknas yakni: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Nilai pembentuk karakter pada satuan nilai-nilai karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya serta tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

RELIGIUS

Pendidikan karakter dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap kehidupan. Kata dasar religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrat di atas manusia.

Perilaku Religius, mencerminkan seseorang dalam kegiatan Mengedepankan rasa toleransi melalui agama, serta berprinsip dapat hidup secara damai dengan anggota pemeluk agama yang lain.

JUJUR

Jujur merupakan keadaan yang sesuai antara ucapan dan perbuatan. Jujur adalah pondasi utama kebenaran bagi terciptanya keharmonisan dalam hidup, serta seimbang dan penuh rasa saling percaya antara dua pihak maupun lebih. Perilaku jujur yakni, untuk selalu menyampaikan kebenaran, fakta, adil dan dapat dipercaya oleh orang lain dalam perkataan maupun perbuatan.

TOLERANSI

Toleransi merupakan sikap saling menghargai,

menghormati, dan saling membantu. Sehingga dapat terjalin hubungan sosial yang baik antara sesama manusia. Sikap dan tindakan dalam toleransi, manusia harus menghargai perbedaan yang berada di lingkungan sekitar, baik dalam perbedaan agama, suku, budaya, pendapat, sikap dan tindakan yang berbeda dengan diri kita.

DISIPLIN

Disiplin merupakan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya. Pendisiplinan dalam usaha menanamkan nilai kepada seseorang harus diberikan paksaan agar seseorang memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan.

KERJA KERAS

Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil akhir pada setiap kegiatan yang dilakukan.

KREATIF

Kreatif adalah memiliki daya cipta, mempunyai kemampuan untuk menciptakan atau mampu menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau ide yang merupakan kenyataan relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

MANDIRI

Mandiri adalah kemampuan melakukan hal biasa dilakukan sendiri dengan baik tanpa membebani atau tergantung dengan orang lain.

DEMOKRASI

Demokrasi adalah bentuk pemerintahan dimana semua warga negaranya memiliki hak setara dalam mengambil keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Demokrasi memberikan keluasaan bagi warga negara agar berpartisipasi baik secara langsung atau melalui perwakilan dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan peraturan hukum.

RASA INGIN TAHU

Rasa ingin tahu merupakan suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Terbukti dengan pengamatan pada spesies tumbuhan, hewan, manusia. Istilah ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku seseorang itu sendiri disebabkan oleh emosi dan rasa ingin tahu.

SEMANGAT KEBANGSAAN

Semangat kebangsaan adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya kesadaran terhadap diri sendiri untuk menyerahkan kesetiaan tertinggi terhadap pengabdian kepada Negara Republik Indonesia.

CINTA TANAH AIR

Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati seorang warga negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan dari luar.

MENGHARGAI PRESTASI

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, menghormati keberhasilan yang dicapai orang lain.

BERSAHABAT (KOMUNIKATIF)

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan sekitarnya.

CINTA DAMAI

Damai merupakan upaya menenangkan suatu kondisi, baik dalam kondisi yang sedang bermasalah maupun dalam kondisi tenang. Mencintai kedamaian sama saja mengembangkan sikap rasa cinta kepada tanah air dan bangsa. Serta, mencintai kedamaian merupakan salah satu sikap dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran kita.

GEMAR MEMBACA

Membaca pada dasarnya merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata, serta menghubungkannya dengan bunyi agar makna dari bacaan menjadi baik dan benar. Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan atau perubahan pada hidup.

PEDULI LINGKUNGAN

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

PEDULI SOSIAL

Melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial merupakan salah satu sikap dan

tindakan kepedulian yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.

TANGGUNG JAWAB

Tanggung jawab adalah keadaan dimana seseorang harus menanggung segala sesuatu akibat perbuatannya. Tanggung jawab juga berarti sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban yang harus dilaksanakan atau ditepati baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara maupun Tuhan Yang Maha Esa.

Guru dan Pendidikan Berkarakter

Guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam proses pembangunan suatu bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan hal yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu. Keberadaan guru bagi suatu bangsa sangatlah penting, terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di zaman sekarang. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang, mendorong banyak pihak untuk perubahan dari segala arah kehidupan, termasuk perubahan tata nilai yang menjadi pondasi karakter bangsa.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup serta mengembangkan karakter seseorang. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada seseorang yang menjadi peserta didik. Adapun tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati atau perhatian sehingga menjadi idola para muridnya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik dalam belajar. Guru

sebaiknya menjaga penampilan dalam lingkungan sekolah, bila dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan adalah kesan pertama pada murid yang berdampak fatal. Bahkan mereka akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.

Peran guru sebagai tenaga pengajar yang berkewajiban mengajarkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya, yakni: *Pertama*, Guru sebagai sumber belajar siswa. Peran guru berkaitan erat dengan materi yang akan diberikan kepada siswa, guru harus mengetahui sangat detail apa yang akan diajarkan untuk muridnya. Sehingga, peran yang di jalani sebagai tenaga pendidik benar-benar berperan sebagai sumber ilmu. *Kedua*, guru sebagai fasilitator. Peran guru dalam memberikan pelayanan pendidikan agar memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran dengan cepat. *Ketiga*, Guru sebagai pengelola. Guru sebagai pengelola kedua dari orang tua dan lingkungan. Guru berperan penting menciptakan suasana belajar yang sangat nyaman dan bertujuan agar para siswa tidak merasakan bosan dalam menyerap ilmu yang disampaikan. *Keempat*, Guru sebagai demonstrator. Peran guru dalam demonstrator berperan sebagai metode mengajarkan kepada siswa dan membimbing siswa agar siswa mendapatkan ilmu dengan tepat dan terperinci secara metode yang diberikan sama persis dari guru. *Kelima*, guru sebagai motivator. Keberhasilan seorang guru ada pada cara menyampaikan ilmu yang diselingi motivasi untuk murid agar lebih antusias dalam proses menerima pelajaran. *Keenam*, Guru sebagai evaluator. Peran guru sebagai evaluator adalah mengumpulkan data keberhasilan para siswa yang giat dan bersungguh-sungguh dalam proses belajar.

Guru, satu-satunya profesi yang menentukan dalam mengubah nasib bangsa. Hal ini karena guru bertugas mendidik dan mengajar anak-anak bangsa, mengubah perilaku, membentuk karakter. Sebuah tugas yang sangat fundamental. Kalau bangsa Indonesia ingin melakukan perbaikan keadaan bangsa Indonesia di

masa datang, harapan itu tertumpang kepada guru dalam dunia pendidikan. Guru yang profesional dapat mencerdaskan bangsa dan mengubah nasib bangsa ini. Menurut undang-undang guru dan dosen terdapat beberapa persyaratan seorang guru profesional, baik kualifikasi, ataupun kompetensi. Seorang guru profesional harus berkualifikasi pendidikan minimal sarjana (S1). Sedangkan dari segi kompetensi, guru profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid. Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memahami proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas bersifat dinamis. Ini dapat terjadi karena komunikasi atau interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Keberagaman siswa didalam kelas juga akan memerlukan keterampilan seorang guru dalam mendesain program pembelajaran.

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan warga sekolah maupun warga dimana guru berada. Kemampuan sosial ini dapat dilihat melalui pergaulan sosial guru dengan siswa, rekan sesama guru maupun dengan masyarakat dimana dia berada. Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi.

c. Kompetensi Pribadi

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi sauri teladan yang baik. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, seorang guru harus menunjukkan sikap dan kepribadian yang baik. Guru yang patut ditiru merupakan filosofi yang menunjukkan kemampuan kepribadian. Karena guru diyakini mempunyai ilmu yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup siswanya. Seorang guru ditiru karena pada diri guru terdapat sikap dan pribadi yang baik.

d. Kompetensi Profesi

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Kemampuan mengelola pembelajaran didukung oleh pengelolaan kelas, penguasaan materi pembelajaran, strategi mengajar dan penggunaan media belajar. Salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Penguatan Pendidikan Berkarakter

Dalam penguatan terhadap pendidikan diperlukannya metode praktek secara langsung terhadap siswa, hal ini bertujuan agar rasa menghargai terhadap guru dan bersungguh-sungguh dalam belajar dapat menumbuhkan perubahan serta menguatkan kepribadian yang unggul dan tangguh terhadap dirinya dan pendidikannya. Salah satu penguatan pendidikan yang berkarakter yakni, memberikan pendidikan karakter yang bermutu dengan mudah dan dapat dipahami. Upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian seorang anak atau siswa, semakin dini anak diberi mengenai pengetahuan pendidikan karakter, maka

semakin baik tumbuh kembang kepribadian anak. Begitupun hal sebaliknya dapat berlaku sama dalam kehidupan.

Terdapat tiga cara untuk memberikan pendidikan berkarakter, yaitu:

a. Memberikan perubahan pada kondisi lingkungannya.

Pendidikan ini dapat dilakukan dengan cara memberikan reward and punishment (penghargaan dan teguran) kepada anak. Dengan cara memberikan penghargaan maupun teguran terhadap anak, maka akan terdapat motivasi lebih yang di dapatkan oleh anak.

b. Memberikan pengetahuan dan contoh nyata tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan baik dan benar.

Memberikan pengetahuan yang baik kepada anak sejak kecil akan membuat seorang anak meniru atau mencontoh kelakuan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai orang tua haruslah selalu bersikap baik dan selalu memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Jika anak bertanya kenapa begini dan kenapa begitu, jangan khawatir karena itu berarti mereka merespon pengetahuan yang anda berikan kepada mereka.

c. Memberikan dukungan terhadap pendidikan karakter

Memberikan pendidikan karakter dengan cara mengendalikan dan mengkondisikan emosi seorang anak. Serta memberikan motivasi kepadanya dapat menjadikan dia selalu menjalani hari-harinya dengan semangat dan berkarya. Faktanya, jika seseorang mampu mengendalikan pikiran maupun emosinya, maka sifat tersebut akan melekat dalam dirinya karena emosi adalah salah satu alat pengendali diri dan jiwa yang sangat besar dampaknya kepada kehidupan seseorang. Jika seseorang mulai kehilangan emosi dalam

melakukan sesuatu, cobalah untuk menenangkannya dan membantunya untuk menyelesaikan hal tersebut. Dengan begitu, anak akan senantiasa dapat mengendalikan emosinya. Namun, kita juga harus mulai membiasakan diri dalam membiarkannya menyelesaikan persoalannya sendiri agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.

Prilaku Kegiatan Tidak Berkarakter

Trand salah satunya, trand merupakan salah satu cara hidup yang berkembang didunia. Sehingga trand membuat seseorang lupa dengan karakter budaya serta nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Saat ini, banyak sekali prilaku kegiatan yang mencontreng atau keluar dari tatanan budaya di Indonesia. Banyaknya siswa-siswi di sekolah maupun masyarakat yang tidak lagi berperilaku sewajarnya. Kebiasaan ini dipengaruhi oleh banyaknya prilaku-prilaku yang meniru kebiasaan barat dan dibawa kedalam kehidupan sehari-hari. Beberapa prilaku tindakan yang tidak mencerminkan kegiatan berkarakter:

- a. Seorang Anak Siswa Membawa Minuman Keras Didalam Sekolah.
- b. Merokok dalam lingkungan sekolah.
- c. Membuli teman.
- d. Bertengkar, disebabkan hal sepele.
- e. Malas dalam meraih pendidikan.
- f. Melakukan tawuran antar sekolah.
- g. Budaya corat coret seragam sekolah
- h. Generasi dahulu yang menurunkan sikap yang kurang baik kepada generasi sekarang.

BAGIAN DUA

PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Pendidikan merupakan hak setiap anak bahkan dari kandungan pendidikan sudah diberikan oleh ibu, ketika anak tidak mendapatkan haknya tersebut maka hal tersebut akan berdampak pada dirinya maupun lingkungan sekitar. Bahkan mungkin saja tidak hanya lingkungan sekitar, namun berpengaruh terhadap bangsa juga. Untuk itu sebuah bangsa dikatakan bangsa berkembang atau bangsa yang maju ditentukan dengan kualitas pendidikan penduduknya yang baik atau buruk. Jika kualitas pendidikan di suatu bangsa tersebut baik, maka bangsa tersebut dapat dikatakan bangsa yang maju, sedangkan bangsa dengan kualitas pendidikan yang masih buruk maka bangsa tersebut dikatakan bangsa yang masih berkembang. Untuk itu, kualitas pendidikan berdampak pada sebuah bangsa.

Selain pendidikan intelektual, pendidikan karakter juga berperan penting, terutama pendidikan karakter yang diberikan terhadap anak usia dini. Ketika penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini mengalami kegagalan, hal tersebut akan memicu terbentuknya pribadi yang bermasalah di masa dewasanya nanti. Mengapa hal tersebut bisa terjadi? itu dikarenakan menanamkan moral (Pendidikan karakter) pada anak usia dini merupakan langkah strategis yang dapat diambil.

Usia dini merupakan usia yang kritis bagi seorang anak, dimana usia ini merupakan usia emas anak (0-6 tahun). Di usia ini anak mampu menyerap informasi sebanyak 80% dengan baik, dan itu merupakan angka yang cukup tinggi dan dalam hal ini lingkungan keluargalah yang berperan besar. Penanaman karakter sedini mungkin salah satu kunci dalam membangun bangsa, karakter tersebut ditanamkan sesuai karakter yang dianut sebuah bangsa, oleh karena itu beberapa hal pendidikan karakter yang

dapat ditanamkan di dalam diri anak dalam usia dini ini diantaranya:

1. Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Beriman adalah perbuatan yang dilakukan karena percaya adanya Tuhan. Dengan begitu anak memiliki nilai agama yang positif dan saling menghargai perbedaan agama. Anak usia dini harus diajarkan bahwa betapa indahnyanya perbedaan itu. Hal ini sangatlah penting mengingat beberapa kasus saling hujat yang berbau SARA, maka pembelajaran untuk menghormati keyakinan orang lain melalui ajaran keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia dini mengenai beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa:

a. Agama Islam

Untuk agama islam diajarkan untuk sholat serta mengaji, karena dengan kedua hal tersebut anak dapat mendekatkan diri kepada Tuhan dan sudah iman kepada Tuhan. Mengajarkan sejak dini tentang ibadah kepada Tuhan seperti sholat, puasa, dan lain-lain

Pada garis besarnya kegiatan keagamaan dalam Islam terdiri atas akidah, syari'ah dan akhlak

Akidah

Secara etimologis (bahasa), akidah berakar dari kata "*aqada-ya'du-aqdan-aqidatan*". *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *akidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Secara terminologis (istilah), terdapat beberapa definisi antara lain:

- a) Menurut Hasan al-Banna bahwa aqa'id (bentuk jamak dari akidah) adalah beberapa perkara yang

wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keraguan.

- b) Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy bahwa akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu diteguhkan oleh manusia di dalam hatinya serta diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) segala sesuatu yang bertentangan ditolak dengan kebenaran itu.

Syari'ah

Syariah berasal dari kata syar'i, secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Menurut ajaran Islam, syariah ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim sebagai jalan hidup, ia merupakan the way of life umat Islam. Menurut Mohammad Idris as Syafi'i bahwa syariat adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia.

Akhlag

Al-Jurjanji mendefinisikan akhlak dalam bukunya at-Ta'rifat bahwa akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat bagi diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.

b. Agama Kristen

Diajarkan anak untuk mengikuti berdoa di Gereja dan hari raya di Gereja serta percaya adanya Yesus Kristus. Mengajak anak sejak dini untuk setiap hari Minggu untuk ke Gereja.

c. Agama Katolik

Mengajarkan Anak untuk membaca Al-Kitab, Anak sudah melalui Pem-Baptisan, dan Percaya dengan Roh Kudus. Sama seperti Kristen, untuk mengajak anak sejak dini pergi ke Gereja setiap minggu pagi.

Walaupun ibadah ada di dalam setiap agama, namun dalam ibadahlah nampak perbedaan antara agama. Dalam perspektif agama katolik, ibadah dipandang sebagai pertemuan antara Allah dan manusia, sebagai ungkapan ketaqwaan dan saling mengukuhkan dalam iman. Biasanya dalam ibadah Katolik dipakai simbol-simbol atau tanda yang khusus, karena baik untuk pengungkapan iman maupun untuk tanda kehadiran Allah, pemakaian bahasa atau ekspresi yang biasa dianggap kurang memadai. Karena misteri Allah dan penyelamatan-Nya hanya dapat ditunjuk dengan tanda-tanda, tidak pernah dapat dirumuskan atau diungkapkan secara penuh oleh manusia.

d. Agama Budha

Mempelajari serta memahami ajaran Sang Budha dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Penerapan ajaran sang Budha merupakan sesuatu yang penting untuk diajarkan terhadap anak.

e. Agama Hindu

Mengajarkan kepada anak agar rajin Melakukan sembahyang dan tidak lupa melakukan ritual sesembahan. Beberapa kegiatan yang dilakukan:

1. Perayaan Purnama Dan Tilem

Perayaan Purnama dilaksanakan tiap malam tanggal 15 penanggalan Jawa dan Perayaan Tilem dilaksanakan tiap malam tanggal 30 penanggalan Jawa atau sesuai dengan kalender Bali yang dimiliki warga Hindu.

2. Kegiatan Sembahyang Malam Jumat

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari Kamis Malam atau Malam Jumat. Dalam kegiatan ini umat Hindu Pura bhuna Puja dibagi menjadi 2 kelompok. Pelaksananya dilakukan secara bergilir dari rumah ke rumah. Peserta kegiatan persembahyangan pada malam Jumat ini cukup banyak karena tiap keluarga mengikuti kegiatan ini sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan kebaktian umat yang rutin dilaksanakan.

3. Kegiatan Malam Senin.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan tiap hari Minggu malam atau malam Senin. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu atau Pemuda. Kegiatan yang dilakukan adalah sembahyang bersama, arisan dan pembahasan tentang sesaji yang akan dibuat pada pelaksanaan hari raya keagamaan.

4. Kegiatan Malam Selasa Wage Dan Kamis Kliwon.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Pemuda Hindu di Desa Karanganyar yang pesertanya kurang lebih 50 orang. Kegiatan ini biasa dijadikan ajang temu para pemuda dan berdiskusi tentang hal yang berhubungan dengan kegiatan yang bernuansa Hindu atau berkaitan dengan Pura seperti perencanaan kegiatan keagamaan, pembangunan, kunjungan dan sebagainya. Sampai sekarang, kegiatan ini merupakan tulang punggung aktivitas umat Hindu di Desa Karanganyar.

5. Kegiatan Pasraman

Tujuan kegiatan Pasraman adalah sebagai tempat pemberian tambahan pelajaran bagi siswa yang masih sekolah, menciptakan hubungan dan komunikasi yang lebih erat di kalangan generasi muda Hindu di Desa Karanganyar, dan memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan keagamaan kepada generasi muda. Pembelajaran di Pasraman Bhuna Puja terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok hari minggu yaitu siswa SD dan kelompok malam minggu yaitu SMP, SMA dan Muda-mudi Hindu Desa Karanganyar.

2. Disiplin

Disiplin adalah perbuatan yang dilakukan secara teratur dan harus ditanamkan kepada anak usia dini, agar kelak taat dan tertib pada peraturan yang ada. Disiplin yang sudah tertanam sejak usia dini akan tetap terbawa sampai dewasa kelak. Disiplin wajib diajarkan sejak dini, karena sikap disiplin bisa mempengaruhi tumbuh kembang karakter anak. Sikap disiplin yang diajarkan terhadap anak juga mencegah kemalasan yang mungkin bisa terjadi kelak nanti, maka dari itu untuk mengantisipasi hal tersebut mengajarkan anak untuk disiplin sejak dini.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia Dini mengenai disiplin:

- a. Bangunkan anak disaat pagi dan selalu diajarkan melakukan aktifitas ringan seperti membantu orang tua merapikan tempat tidur dengan begitu anak akan terbiasa akan bangun pagi sendiri dan melakukan aktifitas yang sama.
- b. Setelah selesai membaca buku bacaannya segera diarahkan untuk mengembalikan ke lemari buku dan tidak menunda-nunda, pastinya anak akan terbiasa melakukan hal tersebut.

- c. Makan tepat waktu serta memberi pengetahuan tentang apa bahaya yang akan terjadi pada tubuh jika kita terlambat makan.
- d. Selesai bermain membiasakan anak untuk membereskan kembali mainan tersebut pada tempatnya.
- e. Mengajarkan anak untuk selalu tepat waktu dalam beribadah, berilah pengertian bahwa ibadah adalah suatu kebutuhan yang diperlukan, jika ibadah dianggap hanya kewajiban, maka tidak ada makna yang tersisa setelah melakukan ibadah tersebut.

3. Inisiatif Dan Inovatif

Inisiatif dan Inovatif adalah sifat alami yang dilakukan tanpa diperintah atau disuruh oleh orang lain serta memiliki cara sendiri saat melakukan hal tersebut. Dengan anak diajarkan inisiatif maka dapat meningkatkan tingkat kepekaan melihat suatu keadaan. Inisiatif dan inovatif di usia dini merupakan sedang berkembangnya, contohnya saja seperti menggambar, bermain, dan lain-lain.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia dini mengenai inisiatif dan inovatif:

- a. Mendorong anak untuk senantiasa membantu orang tua di saat orang tua melakukan sebuah pekerjaan seperti membuat makanan atau minuman. Meskipun bukan membantu memasak namun setidaknya mengajarkan anak untuk membantu dari hal-hal yang sederhana terlebih dahulu.
- b. Memberikan anak sebuah tantangan atau teka teki yang melatih pemikiran anak saat usia dini. Merangsang otak anak dengan beberapa teka-teki maupun tantangan cukup untuk menumbuhkan karakter inisiatif dan inovatif mereka.
- c. Memberitahukan tentang jika ada sesuatu yang berantakan untuk segera dibereskan dan dirapikan. Dengan melatih hal kecil tersebut, lama-kelamaan akan memunculkan karakter yang

inisiatif terhadap hal-hal disekitarnya.

- d. Diberikannya edukasi tentang perbedaan agar kelak anak dapat berinovatif dan tidak harus selalu sama dengan yang lain. Dengan pola pikir yang inovatif dapat mencegah anak dari perilaku plagiarisme waktu besarnya nanti. Pemikiran yang inovatif juga akan sangat dibutuhkan, terutama di perkembangan zaman seperti saat ini.

4. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah sifat yang berani dan mampu menanggung sebuah perbuatan dan tindakan yang telah anak lakukan. Dengan anak memiliki sifat bertanggung jawab maka anak tersebut akan memiliki kesadaran diri yang tinggi. Tanggung jawab yang diajarkan oleh anak usia dini harus dalam permasalahan yang sederhana, bukan tanggung jawab permasalahan yang kompleks.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia dini mengenai tanggung jawab:

- a. Jika anak menjatuhkan sesuatu maka diberitahu untuk segera mengembalikan kembali ketempatnya. Hal tersebut merupakan contoh sederhana dalam bertanggung jawab dikarenakan anak yang menjatuhkan sesuatu harus mengembalikannya ke tempatnya semula.
- b. Ketika anak melakukan suatu kesalahan kepada teman bermainnya beritahu untuk meminta maaf dan membantunya kembali. Meminta maaf juga salah satu bentuk tanggung jawab yang sederhana yang dapat diajarkan kepada anak.
- c. Memberikan suatu tugas yang sederhana kepada anak maka awasi dan beri pengertian bahwa itu tugas anak yang harus diselesaikan sendiri. Dengan memberi tugas kepada anak, maka dia dapat berlatih mengenai pentingnya tanggung jawab. Contoh lainnya yaitu bersikap bertanggung jawab di lingkungan rumah.

Rumah merupakan tempat kita pulang dari segala aktifitas hidup di luar rumah. Rumah menjadi tempat peristirahatan kita dari segala kelelahan kita menghadapi permasalahan di luar rumah. Rumah yang dimaksud adalah rumah yang di dalamnya terdapat keluarga seperti ayah, ibu, anak, kakek, nenek, dan lain sebagainya. Setiap anggota keluarga tersebut memiliki tanggung jawabnya masing-masing sebagai struktur dari keluarga tersebut.

Apabila salah satu dari anggota keluarga tidak menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya, maka akan terjadi ketidakseimbangan fungsional di dalam keluarga tersebut yang kemungkinan besar akan menimbulkan konflik di tengah keluarga. Konflik keluarga dapat menjadi salah satu penyebab konflik sosial di tengah masyarakat yang tentunya tidak kita inginkan adanya.

Seorang ayah yang melaksanakan tanggung jawabnya untuk menafkahi keluarga agar keluarganya senantiasa berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap anggota keluarga.

Seorang ibu yang melakukan usaha terbaiknya untuk mengelola tata rumah tangga yang baik dan benar agar rumah berikut anggota keluarganya dapat berkegiatan dengan baik.

Anak dalam keluarga yang senantiasa berusaha melakukan tanggung jawabnya untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat berbakti pada orang tuanya.

Seorang kakak yang melaksanakan tanggung jawabnya untuk menjaga adiknya dan menjadi teladan yang baik agar si adik dapat memiliki akhlak yang baik.

5. Jujur dan Bersahaja

Pengertian "jujur" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti lurus hati, tidak curang. Maka dapat disimpulkan

bahwa siswa yang memiliki karakter jujur adalah siswa yang batinnya cenderung lurus atau tidak curang sehingga mempengaruhi pikirannya (akalnya) untuk selalu mencari cara berbuat jujur yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan tingkah lakunya baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya. Kecenderungan siswa yang memiliki karakter jujur akan berusaha untuk berbuat jujur, bahkan bisa jadi mencegah orang lain berbuat tidak jujur, cenderung mengkritik, membenci teman dan lingkungannya yang tidak jujur.

Dalam kehidupan sehari-hari, sering sekali kita melihat bahkan juga ikut terlibat dalam berbagai macam bentuk aktivitas interaksi sosial dimasyarakat. Salah satunya wujud realisasi dari sikap tidak jujur dalam skala yang sangat bervariasi, seperti: orang tua bereaksi spontan saat melihat anaknya terjatuh dan berkata "Oh, tidak apa-apa! Anak pintar, tidak sakit kan? Jangan menangis, ya!". Hal ini secara tidak langsung anak diajarkan dan dilatih kemampuan untuk dapat "berbohong", dengan menutup-nutupi perasaannya (sakit) hanya karena suatu kepentingan (agar tidak menangis).

Contoh lain juga dapat kita lihat pada kegiatan belajar di sekolah. Siswa yang duduk dibangku sekolah dasar, sering mengalami kesulitan dalam menerapkan sikap jujur ketika proses belajar berlangsung. Beberapa hal penyebab anak kecil berbohong sehingga kesulitan dalam menerapkan sikap jujur diantaranya:

- a. Takut dimarahi atau dihukum karena berbuat salah.
- b. Melihat kebohongan yang ada disekitarnya (Orang tua, guru, dan keluarga).
- c. Ancaman hukuman bagi kesalahan yang diperbuat anak.

Jujur dan bersahaja adalah sikap yang tidak suka berbohong berani mengatakan apa yang sudah diperbuat, serta mau mengalah untuk orang lain atau saudaranya. Sifat anak yang cenderung polos

dapat memudahkan untuk mengajarkan tentang karakter kejujuran yang harus dimilikinya.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia dini mengenai kejujuran:

- a. Anak tidak sengaja menjatuhkan sebuah vas milik orang tuanya disaat orangtuanya tidak ada dirumah, tetapi disaat pulang anak tersebut ditanya oleh orangtuanya siapa yang memecahkan vas itu dengan tersenyum meminta anak untuk tidak takut, maka anak akan menjawab dengan jujur.
- b. Jika anak memiliki teman yang lebih kecil maka ajarkan agar tidak melakukan semaunya sendiri ajarkan untuk berbagi jika berebut suatu mainan lebih baik diberi tau untuk mengalah.
- c. Jangan beri anak tekanan atau ketakutan maka itu akan membuat anak mudah berbohong. Latihlah mereka untuk bersikap jujur dan untuk itu walaupun mereka melakukan kesalahan, hargai kejujuran mereka yang telah berani mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi, bukannya malah memberi hukuman terhadap kesalahan yang mereka perbuat.

6. Semangat dan Berkemauan Keras

Bersemangat dan Berkemauan Keras adalah sifat yang kuat, dimana yang memiliki sifat semangat dan berkemauan keras pasti berusaha dengan sekuat tenaga, tak kenal lelah dan bertahan sampai selesai. Semangat dan kemauan keras yang terdapat dalam diri anak usia dini yaitu mengikuti pengaruh seberapa aktifnya anak tersebut, maka dari itu anak yang cenderung aktif bergerak mereka berusaha bersemangat dalam bermainnya maupun dalam upaya meningkatkan keinginan belajarnya tersebut. dalam hal ini motivasi ikut berperan dalam membangkitkan semangat anak.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia dini mengenai semangat dan berkemauan keras:

- a. Mendukung anak untuk mengikuti sebuah lomba dan memberinya rasa ingin menang dengan begitu anak akan bersemangat. Memberi semangat terhadap anak akan memberikan dorongan semangat yang lebih dalam memenangkan suatu perlombaan.
- b. Memberikan suatu hal yang anak suka tetapi dengan sebuah tantangan dengan begitu anak juga bersemangat untuk mengerjakan tantangan tersebut tanpa takut. Banyak hal yang anak senangi, namun dengan memberikan sedikit tantangan akan menambah rasa semangatnya dikarenakan keinginan mendapatkan sesuatu yang disenangi anak tersebut.

7. Mandiri

Mandiri adalah sifat yang mengandalkan kemampuan diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain, dengan mandiri anak akan menjadi memiliki sifat disiplin juga karena kedua sifat tersebut saling berhubungan. Sifat mandiri juga menjadikan anak supaya meminimalisir untuk merepotkan orang lain. Sifat mandiri yang ditanamkan sejak dini itu nantinya diharapkan dapat berguna untuk kedepannya. Mengajarkan sifat mandiri pada anak usia dini harus dimulai dari hal-hal yang sederhana, seperti membantu orang tua, menyelesaikan pekerjaan rumah yang ringan-ringan dan lain sebagainya.

Selain bersikap positif dan selalu mendukung anak, praktek kemandirian juga perlu diajarkan kepada anak melalui materi ketrampilan hidup dengan konsep-konsep sederhana. Seperti: anak diajarkan untuk mengerti bahwa semua barang miliknya (sepatu, pakaian, mainan, buku-buku, dan barang-barang lainnya) diperoleh karena orangtua bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan, supaya mampu membeli semua kebutuhan keluarga. Karena itu, perlu adanya sikap tegas bahwa tidak semua yang dia inginkan harus dipenuhi pada saat itu juga. Perlu waktu menunggu untuk menabung terlebih dahulu. Dengan konsep seperti itu, dalam diri

anak akan tertanam nilai untuk menghargai jerih payah orang tua sekaligus belajar menjadi pribadi mandiri secara ekonomis.

Menjadi pribadi yang ekonomis memang penting, namun ada hal lain yang harus diperhatikan yaitu mengenai belajar secara mandiri. Belajar mandiri merupakan belajar yang dilakukan oleh siswa secara bebas menentukan tujuan belajarnya, strategi belajarnya, merencanakan proses belajar, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Belajar mandiri adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing seseorang yang tidak terikat dengan kehadiran guru, pertemuan atau tatap muka di kelas, atau dengan kehadiran teman sekolah. Belajar mandiri merupakan belajar dalam pengembangan diri, ketrampilan dengan cara tersendiri. Peran guru sebagai fasilitator dan konsultan, guru bukan satu-satunya sumber ilmu, dan dapat menggunakan apa saja sebagai sumber dan media untuk belajar.

Belajar mandiri membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggungjawab, kemauan, dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan. Alvin Toverl mengatakan bahwa “Siapa yang banyak menguasai informasi, maka dialah yang menguasai dunia.” Belajar mandiri artinya belajar yang bebas menentukan arah, rencana, sumber, dan keputusan untuk mencapai tujuan, bukan bebas dari aturan-aturan, baik aturan agama, Negara, adat atau masyarakat.

Manfaat Belajar Mandiri:

Belajar mandiri memiliki manfaat yang banyak terhadap kemampuan kognisi, afeksi dan psikomotorik anak, yaitu:

1. Memupuk tanggung jawab.
2. Meningkatkan ketrampilan.
3. Memecahkan masalah.

4. Mengambil keputusan.
5. Berfikir kreatif, banyak ide.
6. Berfikir kritis,
7. Percaya diri yang kuat.
8. Menjadi guru bagi dirinya sendiri.

Manfaat belajar mandiri akan semakin terasa bila anak aktif membaca buku sumber, melakukan pengamatan, penelitian, analisa dan memecahkan masalah. Pengalaman yang mereka peroleh semakin menambah wawasan, dan semakin kaya dengan ilmu pengetahuan. Apalagi bila mereka belajar mandiri dalam kelompok, disini mereka akan belajar kerja sama, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan. Belajar mandiri akan menjadikan anak untuk berani memilih sendiri apa yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Kemandirian adalah memerlukan tanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri, dengan demikian pada akhirnya anak akan menikmati arti hidup sebenarnya dari pada terbelenggu dan selalu diatur oleh orang lain.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia dini mengenai mandiri:

- a. Memberikan anak edukasi untuk melakukan sesuatu hal yang dapat anak kerjakan dengan diberitahu tanpa pertolongan untuk pembelajaran tersebut. selain itu mengajarkan anak untuk menyelesaikan suatu permasalahnya sendiri.
- b. Diberitahukannya anak urutan kebiasaan yang biasa anak lakukan setiap hari maka anak akan mengingatnya dan melakukannya sendiri tanpa meminta kepada orang tua.
- c. Memberi Contoh untuk merapikan tempat tidur sehingga anak dapat melakukan sendiri.

8. Sopan Santun dan Tertib

Sopan Santun dan Tertib adalah suatu sikap dan perbuatan yang ada di lingkungan atau tempat sekitar seperti di lingkungan keluarga berkata dengan baik, nada lembut serta melaksanakan sesuatu yang sesuai dengan aturannya. Sopan santun dan tata tertib merupakan kontrol sikap dan perilaku terhadap anak agar anak tersebut tidak mudah untuk melanggar peraturan yang ada serta dapat berlatih untuk bersikap sesuai dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Sopan santun hendaknya diajarkan sejak anak masih kecil karena mereka lebih mudah dibentuk dan lebih suka mencontoh perilaku orang di sekitar mereka, terutama orangtua. Mulailah mengajarkan dari hal sederhana sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Jangan lupa menjelaskan kepada anak alasan mengapa ia harus berlaku sopan dan menghargai orang lain sehingga mereka lebih termotivasi.

1. Menghormati Orang Tua Dan Orang Yang Lebih Tua

Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua adalah salah satu norma kesopanan penting yang berlaku di masyarakat. Ajarkan anak-anak untuk selalu berlaku dan berbicara sopan kepada orang lain, terutama yang lebih tua. Misalnya, memberikan tempat duduk di kendaraan umum kepada ibu hamil atau orang lanjut usia.

2. Minta Maaf

Banyak orang beranggapan bahwa meminta maaf berarti menunjukkan kelemahan. Namun, sebaliknya, minta maaf sebenarnya menunjukkan kekuatan dan kelapangan hati seseorang. Ajarkan anak-anak Anda untuk selalu minta maaf ketika ia melakukan kesalahan.

3. Table Manner

Jangan anggap sepele masalah table manner. Anak-anak yang paham masalah table manner di rumah biasanya akan menjadi lebih sopan ketika mereka makan di luar rumah. Anda tak mau kan kalau saat diajak makan di restoran, anak berlarian dan memainkan alat makannya? Cara mengajarkan yang terbaik adalah memberi contoh. Jangan berharap si kecil tertib di meja makan jika orang tua selalu makan di depan televisi, misalnya.

4. Ajarkan Untuk Tak Menjawab Ulang

Terkadang saat marah Anda mungkin saja mengucapkan kata-kata yang tak seharusnya diucapkan kepada anak. Tak jarang anak juga menjawab balik kata-kata tersebut. Namun, sangat penting untuk mengajarkan anak bahwa hal ini tidaklah baik karena menunjukkan ketidakhormatan kepada orangtuanya.

5. Mengucapkan Kata "Tolong" Dan "Terima Kasih"

Ada banyak anak yang tidak tahu bagaimana caranya meminta tolong dan juga berterima kasih. Ini sebenarnya adalah masalah kebiasaan, maka biasakan anak-anak untuk mengucapkan kata-kata ini setiap hari. Berilah contoh kepada mereka dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan mengucapkan terima kasih kepada setiap orang yang sudah membantu, termasuk kepada tukang sayur langganan atau asisten rumah tangga.

6. Menghormati Sesama

Ajarkan anak untuk selalu bisa memahami dan juga menghormati sesamanya. Dengan demikian anak akan tahu bahwa ia dan teman-temannya punya hak yang sama. Norma kesopanan ini akan membantu mencegah terjadinya bullying pada anak-anak.

7. Kesamaan Derajat Antar Sesama

Ajarkan mereka untuk tidak mendiskriminasikan orang berdasarkan kekayaan, warna kulit, pekerjaan, ras, jender, atau agama. Ajarkan mereka bahwa setiap orang berhak diperlakukan sama derajatnya tanpa kecuali.

8. Perlakukan Orang Lain Seperti Memperlakukan Diri Sendiri

Tak ada orang yang mau memperlakukan dirinya sendiri dengan buruk. Anak harus tahu kalau mereka seharusnya memperlakukan orang lain seperti mereka memperlakukan diri mereka sendiri. Hal ini akan membantu meningkatkan kemampuan sosialisasi kepada anak di lingkungannya. Tak pelit pujian orang tua memuji ketika anaknya melakukan hal-hal terpuji dan hebat. Hal ini akan membantu anak untuk menyadari perlunya menghargai upaya seseorang. Namun, ajarkan juga untuk tidak bersikap palsu saat sedang memuji seseorang.

9. Membantu Yang Lemah

Di sekitar kita masih banyak orang-orang yang membutuhkan bantuan. Misalnya, kakek atau nenek yang ingin menyeberang jalan, anak yatim piatu, dan lain-lainnya. Pastikan mengajarkan anak untuk selalu membantu yang lemah dan membutuhkan bantuan.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia dini mengenai sopan santun dan tertib:

- a. Di dalam keluarga berbicara dengan lembut dan tidak menggunakan nada tinggi. Terutama terhadap orang yang lebih tua. Bicara dengan nada yang tinggi merupakan tindakan yang tidak mencerminkan sopan santun.
- b. Selesai menggunakan piring beritahu anak untuk mencucinya langsung dan mengembalikannya ke rak piring. Beberapa di sebuah keluarga menerapkan aturan seperti itu agar anak dapat

belajar untuk tertib dan bertanggung jawab.

- c. Disaat hendak lewat di depan orang beritahu untuk berkata permisi saya mau lewat agar disegani. Menyapa merupakan tata krama dari budaya timur yang menunjukkan kesopanan, maka dari itu ajarkan kepada anak untuk saling menyapa terhadap orang-orang.

10. Tangguh dan Ulet

Tangguh dan ulet adalah suatu sikap dan perbuatan yang tidak mudah menyerah dalam mencapai suatu tujuan dan cita-cita dengan penuh semangat. Sifat tangguh dan ulet merupakan sifat yang kuat karena tidak mengenal kata lelah dan selalu berjuang untuk mencapai yang diharapkan. Ketangguhan juga merupakan ketahanan terhadap permasalahan yang dihadapi serta tidak mudah menyerah dalam menghadapinya.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia dini mengenai tangguh dan ulet:

- a. Memberikan contoh dan dorongan kepada anak disaat melakukan hal yang menurut anak itu berat. Terkadang anak tidak dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri, maka dari itu peranan orang tua disini yaitu memberikan dorongan terhadap anak berupa motivasi atau yang lainnya.
- b. Jika anak diberikan suatu kewajiban selalu perhatikan agar anak mengerjakannya hingga tuntas.
- c. Memberikan sebuah pelajaran yang anak sukai seperti hobinya agar kelak ditekuni hingga mahir dengan sendirinya. Perkembangan anak usia dini sangatlah pesat dan hal tersebut nantinya akan mempengaruhi kedewasaannya, maka dari itu memberikan sebuah pembelajaran akan mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya.

11. Cinta Kebersihan dan Keindahan

Cinta kebersihan dan keindahan adalah sikap dan perbuatan untuk menjaga kebersihan, dengan mempertimbangkan keindahan dan kepatasannya agar elok di pandang mata. Mengajarkan anak untuk cinta kebersihan dan keindahan agar dia membiasakan untuk berpola hidup sehat. Mengenai kebersihan itu sendiri ada dua macam, yaitu kebersihan lahiriyah dan kebersihan batiniyah.

Kebersihan Lahiriyah

a. Kebersihan Badan

Kebersihan badan ini meliputi kulit, rambut, kuku, mulut, gigi, dan telinga. Agar kulit menjadi bersih dan sehat maka kita bersihkan dengan cara mandi minimal 2 (dua) kali sehari. Rambut sebagai mahkota harus kita jaga dan rawat agar tetap sehat dan rapi dengan cara dikeramas dan dipotong sesuai kebutuhan. Mulut yang didalamnya juga terdapat gigi tidak boleh luput dari perhatian kita untuk selalu dibersihkan dengan cara berkumur dan menggosok gigi.

b. Kebersihan Pakaian

Pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia yang mempunyai fungsi sebagai penutup aurat dan pelindung tubuh dari panas dan dinginnya udara. Karena pakaian itu selalu melekat pada tubuh kita maka kebersihan pakaian harus kita jaga baik dari najis maupun kotoran lainnya dengan cara dicuci dengan air yang suci. Apalagi pakaian yang dipakai untuk beribadah kepada Allah SWT harus suci dari najis.

c. Kebersihan Makanan

Salah satu ciri makhluk hidup ialah memerlukan makan dan minum. Agar makanan dan minuman yang kita konsumsi dapat memberi manfaat bagi tubuh maka harus diperhatikan tentang kebersihannya baik secara lahir maupun hakikat asal makanan

dan makanan itu. Secara lahir, sebelum diolah dan dikonsumsi bahan makanan itu harus dibersihkan terlebih dahulu. Dan secara hakikat, kita harus memperhatikan tentang halal dan tidaknya asal atau sumber makanan tersebut. Makan dan minumlah makanan dan minuman yang halal dan thayyiban. Halal (halalan) artinya secara hukum islam boleh dimakan dan thayyiban artinya makanan dan minuman tersebut mengandung nilai gizi yang cukup dan tidak menjadikan bahaya (madharat) bagi yang mengkonsumsinya.

d. Tempat Tinggal

Rumah atau tempat tinggal merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang. Agar kita merasa nyaman dan kerasan tinggal di dalamnya maka rumah harus dijaga dan dirawat, antara lain sebagai berikut:

1. Setiap pagi hari pintu dan jendela hendaknya dibuka, agar terjadi sirkulasi udara.
2. Kaca-kaca pada jendela dibersihkan agar terbebas dari debu dan kotoran lainnya.
3. Perkakas rumah tangga seperti meja, kursi, lemari, bufet dan perkakas lainnya dibersihkan dan diatur penempatannya sehingga tampak bersih dan rapi.
4. Lantai dan teras rumah selalu disapu dan dipel sehingga terbebas dari kuman penyakit.
5. Kamar tidur, ruang makan, kamar mandi dan ruang-ruang lain termasuk halaman dan pekarangan di sekeliling rumah hendaknya selalu dibersihkan sehingga menjadikan penghuninya menjadi sehat.
6. Agar rumah terlihat rindang dan alami maka dapat ditanami pohon peneduh dan tanaman hias.

e. Tempat Ibadah

Tuhan yang Maha Esa menciptakan manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepadaNya. Ketentuan beribadah kepada Tuhan telah dicontohkan lewat para utusanNya, yaitu para nabi, baik yang menyangkut tentang tata cara, maupun yang berhubungan dengan tempatnya. Mengingat yang kita sembah adalah Dzat Yang Maha Suci, maka tempat yang kita gunakan untuk beribadah harus dijaga kesuciannya.

f. Tempat Belajar

Sekolah sebagai tempat belajar dan mengajar harus mendapatkan perhatian yang serius tentang kebersihan, kenyamanan, dan keindahannya untuk proses pembelajaran. Sebab kelas yang bersih dan indah akan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi nyaman. Sebaliknya, jika kondisi kelas dalam keadaan kotor dan berantakan tentu akan mengganggu kenyamanan dan kurang konsentrasi dalam belajar.

Kebersihan Bathiniyah

Hati yang dipenuhi dengan niat dan pikiran yang buruk akan melahirkan sikap dan perbuatan yang buruk. Untuk menjaga kebersihan hati, kita harus selalu mengingat Allah SWT dan rajin berdo'a kepadaNya. Dengan demikian, kita tidak akan mudah berpikir buruk apalagi melakukan perbuatan buruk. Kita selalu yakin, Allah Maha Mengetahui segala perbuatan manusia, baik yang tampak maupun yang tersembunyi.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia dini mengenai cinta kebersihan dan keindahan:

- a. Mengajarkan anak untuk merapikan tempat tidur dan kamarnya. Dengan merapikan tempat tidur, maka anak menerapkan sikap cinta kebersihan dan keindahan.
- b. Memberikan arahan kepada anak untuk memungut sampah yang

ada di depannya. Ajarkan anak tentang membuang sampah pada tempatnya, dan memberikan penjelasan mengenai akibat apa yang mungkin terjadi jika membuang sampah sembarangan.

- c. Mengembalikan Sapu dan sekop pada tempatnya serta merapkannya. Hal tersebut merupakan wujud keindahan yang dapat diterapkan oleh anak.

12. Rajin

Rajin adalah sikap dan perbuatan suka bekerja dengan bersungguh-sungguh melaksanakan dengan teliti dan tanpa pamrih. Sifat rajin juga harus didampingi dengan berkemauan kuat karena jika hanya rajin saja maka dapat memunculkan sifat buruk yaitu malas. Seperti karakter baik lainnya, sifat rajin juga harus diajarkan oleh anak sejak dini, hal ini dinilai penting untuk proses belajarnya supaya tidak muncul sifat pemalas.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia dini mengenai rajin:

- a. Disaat seorang anak menginginkan sesuatu, ajari anak untuk menabung agar dia mendapat apa yang diinginkannya, dengan sering menabung anak dapat membeli suatu barang dengan sendiri. Selain itu, menabung dengan menabung dapat melatih sifat rajin anak dan rasa sabarnya.
- b. Berikan contoh untuk menyapu dirumah setiap hari agar anak melakukannya juga untuk kamar miliknya atau kamar bersama.

13. Peduli Sesama

Peduli sesama adalah sikap yang memberikan perhatian kepada sesama manusia atau makhluk hidup lainnya. Peduli kesesama merupakan sifat yang terpuji karena anak akan membantu orang lain tanpa disuruh, dengan begitu anak-anak akan selalu mengingat nilai kebajikannya.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia dini mengenai cinta kebersihan dan keindahan:

- a. Memberikan contoh kepada anak jika terlihat ada orang yang sedang kesusahan seperti orang yang sedang membersihkan taman sendirian maka bantu dengan menyapu.
- b. Jika ada seekor burung yang tersangkut dipohon dan sayapnya terluka maka beritahu anak untuk menyelamatkan burung itu dan mengobati sayap burung itu yang terluka.
- c. Ada sebuah tanaman yang layu dan berbeda sendiri dari yang lain, mengajarkan anak untuk memindahkan ketempat yang lebih luas dan terkena sinar matahari, selain itu siram dengan air dan beri pupuk agar tanaman kembali segar.

BAGIAN TIGA

PENDIDIKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR

Pendidikan karakter anak sekolah dasar berarti lebih luas lagi cakupannya. Cakupan yang dimaksud yaitu mengenai pemngimplementasian atau realisasi dalam menanamkan pendidikan karakter untuk anak. Dalam hal ini pendidikan karakter anak akan berkembang sesuai lingkungannya terutama lingkungan sekolah, dan dari sinilah perkembangan pendidikan karakter anak yang dipengaruhi lingkungan akan semakin berkembang, hal ini disebabkan tidak seperti pendidikan karkater anak yang masih berusia dini yang ranahnya masih sekitar keluarga.

Pembentukan karakter seusia anak SD merupakan kepentingan pendidikan juga. Dimulai dari sinilah harus ada kerjasama yang kuat antara pihak keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas. Kerjasama inilah yang menentukan tingkat keberhasilan dalam upaya pengimplementasian pendidikan karakter tersebut. Semakin kuat kerjasama antara ketiga pihak tersebut, maka peluang keberhasilan implementasi pendidikan karakter semakin tinggi, hal tersebut juga berlaku sebaliknya.

Seperti yang sudah di bahas dalam pendidikan anak usia dini, anak seusia SD juga masih tergolong baik dalam penyerapan informasinya, maka dari itu hal ini juga dapat dijadikan pertimbangan untuk memperkuat kemitraan (kerjasama) antara ketiga pihak yang terkait yang disebutkan di atas tadi. Guru yang ada di sekolah sebagai orang tua kedua bagi anak, diharapkan dapat menjadi contoh teladan bagi anak-anak SD tersebut. Dalam hal ini beberapa pendidikan karakter yang mungkin diajarkan untuk anak seusia SD diantaranya:

1. Beriman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Beriman merupakan suatu perbuatan yang menunjukkan keyakinan akan adanya Tuhan yang diyakini dan disertai dengan

kepatuhan dan ketaatan dalam mengikuti perintah – perintahNya serta menjauhi segala yang dilarangan-Nya. Dalam hal ini, keyakinan dan ketaqwaan terhadap adanya Tuhan merupakan sumber ketenangan baik lahir maupun batin manusia.

Beriman dan bertaqwa tidak bisa hanya terucap dari mulut saja, untuk itu tindakan dan kemantapan hati haruslah berperan dan saling beriringan. Selain itu, seseorang yang berjalan di atas ketaqwaan dan keimanan akan senantiasa mengawasi seraya memperhatikan perilakunya sendiri yang akan menghiasi masa depannya nanti, baik itu tiap detik, menit, jam, hari, bulan bahkan tiap tahunnya.

Seseorang dengan keimanan dan ketaqwaannya diharapkan untuk terus merasa waspada, perlu untuk terus berjalan di atas ketaqwaan, perlu untuk terus mengintrospeksi diri, perlu untuk terus mencari ampunan Tuhan dan yang terpenting perlu untuk terus memperhatikan bagaimana cara untuk menjaga keimanan dan ketaqwaan tersebut.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SD mengenai beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa:

- a. Mengajarkan kepada anak untuk mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar dengan membaca do'a menurut kepercayaannya. Membaca do'a merupakan sesuatu yang begitu penting yang bertujuan diberikannya keselamatan serta kelancaran dalam proses belajar anak tersebut.
- b. Memberikan teladan adalah metode yang paling efektif dalam pendidikan anak. Karenanya memperkenalkan pribadi Nabi Muhammad saw sejak dini akan menjadi fondasi penting pembangunan akhlaq Islam pada anak-anak. Jadikanlah sosok Nabi itu hidup dalam benak mereka dan sangat mereka cintai. Tak ada pribadi yang lebih indah budi pekertinya dari pada Nabi Muhammad.

- c. Ajarkanlah anak sejak dini untuk sholat berjama'ah, agar nantinya kelak menjadi kebiasaan yang baik untuk dirinya sendiri. Sholat berjamaah akan melatih anak untuk mendekatkan diri terhadap penciptanya.

2. Disiplin

Disiplin merupakan kesadaran akan suatu sikap dan perbuatan yang secara naluriah tertanam dalam diri seseorang, sesuai dengan tata tertib serta aturan yang berlaku dalam suatu keteraturan yang dilakukan secara berkesinambungan. Disiplin juga dapat diartikan dalam sikap maupun tingkah yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku disekitarnya serta dilakukan dengan disertai kesadaran seseorang.

Perilaku disiplin memiliki banyak manfaat, salah satu manfaat tersebut adalah keteraturan dalam pola hidup serta interaksi terhadap sesama manusia. Disiplin sudah sepatutnya diterapkan kepada anak sejak usia dini, hal ini penting karena kelak sifat disiplin yang tertanam sejak kecil dapat menghasilkan keteraturan serta memunculkan ciri khas karakter yang disiplin tersebut. Penanaman nilai-nilai disiplin dapat berkembang pesat jika dilakukan di lingkungan yang kondusif, yang berarti situasi tersebut diwarnai dengan perilaku orang-orang di sekitar yang konsisten.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SD mengenai disiplin:

- a. Mengajarkan anak agar selalu sholat pada awal waktu, berangkat sekolah selalu pada jam yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, mengajarkan anak untuk membagi waktunya antara bermain dan belajar serta tidur siang, maupun malam.
- b. Di setiap kegiatan yang ada di sekolah baik kegiatan akademik maupun non akademik berusaha untuk tepat waktu, karena hal itu nantinya dapat di jadikan pelajaran agar memiliki rasa malu

jika terlambat. Rasa malu yang di hasilkan nantinya memberikan pelajaran yang bagus agar kesalahan yang dilakukan tidak terulang kembali.

- c. Di dalam kegiatan kepramukaan, anak-anak diharapkan datang tepat waktu. Kegiatan kepramukaan merupakan salah satu sarana yang efektif untuk melatih kedisiplinan anak. Disiplin disini tidak hanya masalah ketepatan waktu, namun lebih dari itu, seperti disiplin berpakaian dan lain-lain.
- d. Mengajarkan anak-anak tentang menaati peraturan-peraturan yang berlaku di daerah tersebut. Hal ini dapat mengajarkan anak-anak agar berusaha untuk menaati peraturan yang terdapat di daerah tersebut, selain itu anak-anak juga dapat mempelajari aturan-aturan yang berlaku di daerah tersebut.
- e. Melatih anak-anak untuk menumbuhkan kesadaran dan niatnya untuk berbuat baik, anak-anak akan berusaha untuk bertindak disiplin dan senantiasa menyebarkan pengaruhnya tersebut terhadap sesamanya. Dalam hal ini pengaruh tersebut sangatlah penting guna menumbuhkan kesadaran disiplin itu sendiri terhadap teman-teman sekitarnya.
- f. Proses belajar disiplin secara kontinuitas memungkinkan anak-anak mempelajari sesuatu secara keseluruhan dengan baik. Disiplin tidak bisa dilakukan hanya sekali maupun dua kali, disiplin harus dilakukan secara berkala.

3. Inisiatif dan Inovatif

Inisiatif dan inovatif dapat diartikan dengan kemampuan seseorang untuk mengenali masalah maupun peluang untuk menghadapi masalah tersebut, dan dapat mengambil tindakan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi. Inisiatif dan inovatif merupakan bagian tumbuh kembang karakter seorang anak yang harus diperhatikan mengingat hal ini harus dilatih sedari kecil.

Seseorang yang memiliki inisiatif dengan segera dapat

melihat permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan juga beragam sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Sikap inisiatif dan inovatif hendaknya dibutuhkan setiap orang, dikarenakan tantangan perkembangan zaman yang semakin maju dan kompleks di berbagai bidang, maka dibutuhkan penyelesaian masalah yang beragam pula.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SD mengenai inisiatif dan inovatif:

- a. Setiap kali anak mendapatkan masalah atau kesulitan dalam belajarnya, jangan biarkan anak untuk menyerah begitu saja, semangat anak tersebut untuk mencari cara-cara lain sampai dia menemukan jawabannya, dengan kata lain sampai dia berhasil memecahkan masalahnya sendiri.
- b. Ketika melihat sesuatu yang tidak beres dan melihat dia sekiranya merasa mampu, maka sesuatu tersebut harus segera dibereskan tanpa disuruh oleh siapapun. Dengan sikap inisiatif tersebut, maka kepekaannya terhadap hal-hal sekitarnya semakin bertambah.
- c. Contoh lainnya yaitu ketika di kegiatan perkemahan, ketika kemah tersebut roboh akibat tiupan angin yang begitu kencang, jangan hanya segera berputus asa maupun bersedih, tetapi saling bekerjasama maupun saling bahu membahu untuk mendirikan kemah yang roboh tersebut.
- d. Perkembangan zaman yang begitu cepat juga mendorong anak untuk mampu menerima pembaharuan secara selektif serta menciptakan hal-hal baru yang sesuai dengan seusianya. Hal-hal baru itu harus sesuai dengan usianya agar tumbuh kembangnya tidak terlaui cepat maupun terlampau lambat.

4. Patriotik dan Tanggung Jawab

Patriotik dan tanggung jawab merupakan sikap maupun perbuatan yang dilakukan seseorang yang berani menanggung

segala akibat dari tindakan yang telah dilakukannya. Perilaku tersebut tidak hanya asal berani menanggung, namun seseorang tersebut juga telah memperhitungkan akibat dari tindakannya tersebut. Makna tanggung jawab dan patriotisme sendiri dapat berubah-ubah seiring perkembangan zaman yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, namun di balik perubahan itu, hakikat dari rasa tanggung jawab dan patriotik tersebut tetaplah sama, yaitu rasa berani untuk menanggung dari segala tindakan dengan memperhitungkannya terlebih dahulu.

Banyak yang mengartikan patriotik sendiri yaitu cinta tanah air. Anggapan itu tidaklah salah namun itu hanyalah sebagian makna yang terkandung dalam rasa patriotik. Lebih luas dari ungkapan tersebut, rasa patriotik sendiri memanglah dapat diartikan dengan cinta tanah air, namun sikap patriotik tersebut harus disertai rasa tanggung jawab serta rela berkorban dengan menanggung segala perbuatan yang telah dilakukan.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SD mengenai patriotik dan tanggung jawab:

- a. Mengikuti upacara bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan tertib dan khidmat. Mengikuti upacara bendera merupakan salah satu pelatihan yang bisa digunakan dalam membentuk karakter anak yang patriotik dan tanggung jawab.
- b. Tugas pekerjaan rumah, piket sekolah dan tugas tugas lain haruslah dikerjakan dengan sebaik-baiknya oleh anak yang bertujuan melatih rasa tanggung jawab dengan ketentuan serta berani mengambil resiko dari pekerjaan yang telah diberikan kepada anak tersebut.
- c. Bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Tugas kelompok merupakan tanggung jawab yang harus diemban oleh beberapa anak, dalam hal ini tugas tersebut tidak boleh dibebankan terhadap salah satu anak saja, namun seluruh anggota kelompok

harus saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas tersebut.

- d. Setiap kali anak mengerjakan suatu pekerjaannya, dibiasakan untuk membereskan atau merapikan peralatan yang digunakan ke tempatnya kembali agar bersih kembali. Hal tersebut juga salah satu dampak positif yang dihasilkan dari rasa tanggung jawab. Mungkin untuk saat ini anak tidak merasakan dampak tersebut, namun kelak ketika dia dewasa, dia akan mengertikan pentingnya sebuah tanggung jawab.

5. Jujur dan Bersahaja

Jujur dan bersahaja adalah sikap atau perbuatan yang berbicara sesuai dengan kenyataannya, tidak berbohong, dan berbuat curang kepada sesamanya. Di zaman seperti sekarang ini sikap jujur merupakan sesuatu yang sangat berharga karena langkanya yang diakibatkan dengan perkembangan zaman. Dengan seseorang yang bersikap jujur, maka perasaan orang tersebut lebih damai karena dia tidak terbebani dengan kebohongan yang ada di dalam dirinya.

Kejujuran juga diartikan sebagai kesesuaian informasi serta kenyataan yang ada, dengan kata lain, informasi yang keluar dari mulut merupakan suatu kebenaran yang sesuai dengan apa yang terjadi pada saat itu juga. Untuk mendapat kepercayaan dari seseorang maka hal yang perlu dilakukan dan yang paling berpengaruh yaitu bersikap jujur baik dalam hal perkataan maupun perbuatan. Perilaku jujur sudah seharusnya dimiliki oleh setiap orang, sehingga kepercayaan terhadap sesama manusia dapat terjalin dengan harmonis.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SD mengenai jujur dan bersahaja:

- a. Seorang anak yang mengatakan kebenarannya walaupun orang lain tidak berkenan, seperti ketika seorang kakak mengambil kue adik dan memakannya, maka dari itu anak tersebut haruslah

mengaku terhadap ibunya agar tidak terjadi saling tuduh menuduh. Dan sikap jujur kakak ini bisa dijadikan contoh adik, karena bagaimanapun juga sikap jujur ini merupakan sikap terpuji yang baik untuk dicontoh.

- b. Mengajarkan anak untuk bersikap jujur baik terhadap diri maupun jujur terhadap orang lain. Seperti mengakui ketika ada kegiatan berkemah, tenda yang didirikan tidak hanya seorang saja namun tenda tersebut didirikan secara bersama-sama.
- c. Ketika seorang anak yang menemukan dompet jatuh, maka dompet tersebut haruslah dikembalikan kepada pemiliknya. Sikap jujur tersebut merupakan karakter yang sangat bernilai, terutama di zaman seperti ini.

6. Semangat dan Kemauan Keras

Semangat dan kemauan keras merupakan sikap dan perbuatan yang dilakukan dengan sekuat tenaga, tanpa mengenal rasa lelah, dan bertahan sampai akhir. Sikap semangat dan berkemauan keras tak mengenal sikap seorang yang pengeluh di setiap keadaannya. Bagi seseorang yang memiliki semangat dan berkemauan keras, mengeluh merupakan tindakan yang memalukan, maka dari itu dari pada mengeluh seseorang tersebut lebih memilih mencoba sesuatu sampai mendapatkan hasil yang diinginkan.

Seseorang yang memiliki sifat di atas juga gemar dalam mencoba hal-hal baru yang bersifat positif dan belajar sesuatu yang negatif hanya untuk dihindari. Mereka tanpa kenal rasa lelah untuk mencoba hal baru tersebut. Selain itu, seseorang yang semangat dan kemauan keras juga diiringi dengan ketekunan dan kesabaran yang begitu luar biasa. Oleh karena itu, orang yang berkeinginan kuat tersebut, kemungkinan sukses yang diraihinya cukup besar.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SD mengenai semangat dan kemauan keras:

- a. Mengajarkan anak untuk bersemangat dalam proses belajarnya, baik itu belajar formal maupun nonformal, di sekolah maupun di luar sekolah dan lain-lain. Beritahukan kepada anak agar tidak mudah menyerah dalam mengerjakan pelajaran yang dilaluinya.
- b. Biasakan anak untuk mengerjakan pekerjaannya secara tuntas dan totalitas. Artinya, dalam mengerjakan sesuatu itu haruslah dikerjakan semuanya hingga selesai tanpa tertinggal sedikitpun. Meski nantinya terdapat sedikit kesalahan, hendaknya beri mereka sedikit pujian dan beri masukan kepada anak dengan cara yang lemah lembut.
- c. Ketika kegiatan berkemah dan mulai memasuki medan yang naik turun (daerah lereng), maka ajarkan kepada anak-anak tersebut untuk tidak cepat menyerah dalam melewati medan yang dilaluinya.
- d. Kegairahan yang ditanamkan kepada anak dalam mengerjakan suatu tugas merupakan cerminan untuk kedepannya nanti, dikarenakan sejak kecil mereka sudah terbiasa melakukan pekerjaannya dengan senang hati dan rasa gembira.

7. Tenggang Rasa

Sikap tenggang rasa adalah sikap atau perbuatan yang mampu mengendalikan keinginan-keinginan diri sendiri atau kepentingan diri sendiri dengan memperhatikan kepentingan dan memahami perasaan orang lain. Mengendalikan yang dimaksud yaitu mampu menahan segala keinginan untuk kepentingan pribadi diri sendiri. Seseorang yang memiliki sikap tenggang rasa sendiri pandai menyikapi perasaannya terhadap orang lain.

Tanpa bermaksud menyingkirkan perasaannya sendiri, orang yang memiliki tenggang rasa selalu memikirkan tindakan serta ucapannya, sehingga apa yang nanti diucapkan maupun melakukan sesuatu terhadap seseorang, maka seseorang tersebut tidak tersakiti hatinya. Dengan kata lain, seseorang dengan sikap

tanggung rasa yang tinggi dapat menekan egonya tersebut.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SD mengenai tanggung rasa:

- a. Ketika melihat seorang tuna netra, ajarkan kepada anak untuk menolong tuna netra tersebut, bukan malah mengganggunya, sehingga seorang yang tuna netra tersebut dapat sampai dengan tujuannya ke seberang jalan.
- b. Ketika teman anak ada yang sakit, biasakan diri untuk menjenguk temannya yang sakit tersebut, tidak sekedar menjenguk namun menghibur hatinya juga serta memberi informasi tentang pelajaran sekolah apa saja yang telah tertinggal.
- c. Ketika terjadi bencana alam maka ajarkan kepada anak untuk lebih mengerti dan berempati terhadap korban bencana alam serta memberikan semacam pendampingan dalam meringankan beban korban bencana alam seperti memberi bantuan. Mungkin hanya sebatas baju – baju bekas, maupun baju yang longgar atau tidak dipakai lagi, asal masih layak maka bantuan tersebut dapat meringankan beban anak – anak sebayanya. Walaupun bantuan tersebut sedikit dan dalam bentuk apapun, selama bisa meringankan beban mereka yang terkena bencana itu bukan masalah.
- d. Ketika seorang kakak membeli nasi bungkus dan melihat adiknya menangis, maka selayaknya seorang kakak untuk lebih memilih untuk mengalah dan memberikan nasi bungkus tersebut kepada adiknya agar adiknya meneladani sikap kakaknya tersebut.

8. Gotong Royong dan Rela Berkorban

Gotong royong dan rela berkorban merupakan sikap yang mau membantu orang lain yang dilakukan dengan bersama-sama

tanpa mengharapkan imbalan sedikitpun. Bagi seseorang yang memiliki sikap tersebut, bekerjasama dalam membantu yang sedang dalam kesusahan merupakan kebahagiaan serta kepuasan tersendiri, maka dari itu orang tersebut tidak begitu mengharapkan imbalan dari orang yang dibantu.

Menyelesaikan permasalahan bersama-sama lebih meringankan beban masalah yang dihadapi daripada menyelesaikan sendiri, hal ini juga membuktikan bahwa manusia memang makhluk sosial yang berarti makhluk tersebut tidak bisa hidup sendiri. Manusia sebagai makhluk sosial berkewajiban saling membantu, terutama dalam kesulitan.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SD mengenai gotong royong dan rela berkorban:

- a. Mengajarkan anak untuk membiasakan membantu pekerjaan rumah yang sesuai dengan kemampuannya. Seperti menyapu, membereskan kamar, dan lain sebagainya.
- b. Dilingkungan sekitar rumah sering diadakan kerja bakti, ajarkan kepada anak untuk sekedar membantu apa yang dia bisa. Hal ini untuk membiasakan anak agar mengerti pentingnya tentang gotong royong.
- c. Untuk membangun gedung sekolah yang hampir jadi, anak-anak ikut membantu para pekerja dengan kemampuan yang dimiliki, seperti sekedar membantu mengangkat batu bata secara berantai bagi murid laki – laki serta sekedar memberikan minuman maupun makanan ringan bagi murid perempuan.
- d. Ketika hari kemerdekaan murid-murid SD bersama-sama bekerjasama dalam menghias kelas mereka masing, selain itu saling menyemangati ketika ada lomba di setiap kelasnya. Memberi semangat tersebut juga salah satu bentuk kerjasama dalam memenangkan lomba tersebut.

9. Mandiri dan Percaya Diri

Mandiri dan percaya diri adalah sikap atau perilaku yang tertanam dalam diri seseorang yang lebih mengandalkan diri sendiri dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri sehingga orang tersebut tidak terlalu bergantung terhadap orang lain. Percaya diri sendiri merupakan yakin akan kemampuan yang dimilikinya sendiri, oleh karena itu tanggung jawab yang diserahkan kepadanya dapat dilaksanakan dengan baik.

Orang yang percaya diri bukanlah orang yang dirinya merasa mampu, dalam hal ini padahal orang tersebut tidaklah mampu mengerjakan maupun mengemban tanggung jawab, tapi orang tersebut telah memilih pendekatan secara selektif terhadap apa saja yang mampu dikerjakan maupun apa saja yang tidak mampu dikerjakan. Maka dari itu, orang yang mandiri dan percaya diri benar-benar memperkirakan kemampuan dirinya sendiri dan mampu meminimalisir ketergantungan terhadap orang lain.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SD mengenai mandiri dan percaya diri:

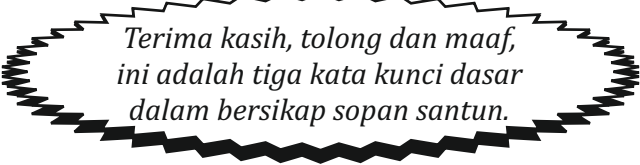
- a. Pada kegiatan berkemah, keperluan makan minum maupun tugas-tugas mengurus keperluan diri sendiri harus dilakukan diri sendiri pula tanpa bantuan serta arahan dari orang tua, seperti yang terjadi di rumah.
- b. Sebelum ulangan, anak harus belajar dengan giat guna meningkatkan kemampuannya, dengan begitu dampak yang di dapat yaitu meningkatnya rasa percaya dirinya juga.
- c. Ketika terdapat lomba lari, awalnya anak ragu untuk mengikutinya dikarenakan banyak kakak kelas yang mengikuti perlombaan tersebut, namun anak sempat berfikir untuk apa salahnya untuk mencoba, dan karena rasa percaya dirinya yang cukup tinggi ternyata hasilnya dia mendapat juara 2.

- d. Ayah dan ibu mulai mengajarkan anak untuk memulai mengambil keputusan sendiri. Dalam hal ini, ayah dan ibu hanya membantu mengarahkan keputusan yang telah di ambil anak.
- e. Ajarkan anak untuk tidak melakukan tugas yang di rasa di luar batas kemampuannya. Karena bagaimanapun juga, memaksakan tugas yang diluar kemampuannya hanya akan membebani anak.

10. Sopan Santun dan Tertib

Sopan santun dan tertib adalah sikap atau perbuatan yang berlandaskan keteraturan dalam adat istiadat maupun norma-norma yang berlaku di masyarakat yang sudah disepakati sebelumnya. Norma tersebut berlaku untuk semua yang berada di wilayah tersebut, maka dari itu dalam pergaulan, norma-norma tersebut haruslah di taati. Jika kita mengabaikan akan hal itu (sopan santun dan tertib), akan berdampak buruk bagi diri kita sendiri.

Salah satu norma tersebut yaitu mengenai sopan santun, dimana sopan santun itu sendiri menghargai norma atau adat istiadat yang berada di kawasan tersebut, maka terdapat ungkapan bahwa “dimana bumi berpijak disitulah langit dijunjung” hal itu mengartikan bahwa dimanapun kita berada kita harus bersikap sopan santun, dan menghargai budaya di wilayah yang kita singgahi.



*Terima kasih, tolong dan maaf,
ini adalah tiga kata kunci dasar
dalam bersikap sopan santun.*

Biasakan di rumah jika meminta sesuatu pada anak dengan menggunakan kata “tolong”.Jika melakukan kesalahan, kecil apalagi besar, sengaja ataupun tidak, gunakanlah kata “maaf”.Jangan lupa gunakan kata “terima kasih” jika anak melakukan sesuatu untuk Anda.

Tidak sulit bukan, tapi itu akan sangat berpengaruh bagi

anak. Ajarkan juga kata-kata lain seperti permisi, ucapan salam dan lainnya, cara mendidik anak dengan membiasakan kata-kata dan bahasa seperti itu cukup efektif bagi anak.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SD mengenai sopan santun dan tertib:

- a. Mengajarkan kepada anak bahwa jika kita ingin dihormati orang maka, kita harus lebih dahulu menghormati orang lain, terutama menghormati yang lebih tua.
- b. Ketika berangkat sekolah, ajarkan anak untuk selalu pamit dahulu terhadap kedua orang tua mereka, seperti bersalaman sambil mencium tangan. Pergi kemanapun diusahakan untuk selalu meminta izin kepada orang tua.
- c. Berusaha untuk menjalin ikatan persahabatan dengan siapa saja dan kapan saja. Meski begitu anak harus selektif dalam memilih persahabatannya dengan orang lain, karena jika menerima semua persahabatan, maka tidak menutup kemungkinan dia akan terpengaruh terhadap yang kelakuannya kurang baik.
- d. Mengajarkan kepada anak untuk menyapa dan menyalami guru ketika di sekolah. Tidak hanya ketika sampai di kelas saja, namun ketika di jalanan juga, jika bertemu guru maka harus disapa.

11. Rajin dan Tekun Berkarya

Rajin dan tekun dalam berkarya adalah sikap atau perbuatan yang dilakukan secara terus menerus tanpa dorongan dari luar, melainkan sudah ada dalam pribadi seseorang tersebut. Mereka yang memiliki sikap ini menunjukkan kesungguhan serta semangat yang tinggi dalam membuat karya-karyanya.

Mereka yang tekun juga tidak mudah menyerah, karena mereka menyadari jika menyerah begitu saja maka semuanya selesai. Selain itu, jika menyerah dan hilang rasa ketekunannya

maka usaha yang dilakukan menjadi sia-sia saja. Oleh karena itu, sikap ketekunan harus ada di setiap pribadi maupun seseorang manusia.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SD mengenai rajin dan tekun berkarya:

- a. Mengajarkan anak untuk selalu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu. Hal ini bertujuan agar kedepannya jika melakukan sesuatu tidak setengah-setengah dan berusaha untuk tidak mengecewakan orang lain yang telah memberi kepercayaan.
- b. Memberitahukan kepada anak bahwa jika berkemauan keras akan sesuatu berusaha secara tekun dalam belajar maupun hal lainnya dia akan mendapatkan hasilnya. Jika gagal, maka beri pengertian anak bahwa hal tersebut bukanlah kegagalan melainkan tertundanya sebuah hasil kerja kerasnya.

12. Tangguh dan Ulet

Tangguh dan ulet yang di maksud adalah sikap dan perbuatan yang tidak mudah menyerah dalam mengejar yang diharapkan untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang diharapkan tersebut. Mempunyai jiwa yang tangguh dan ulet pastinya akan mampu bersaing dengan orang-orang karena tidak mudah menyerah dengan begitu saja.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SD mengenai tangguh dan ulet:

- a. Mengajarkan untuk selalu berusaha untuk menyelesaikan sesuatu sendiri karena yakin pada diri sendiri bahwa bisa, tidak mudah menyerah begitu saja, jika sudah melewati batas kemampuan maka pastinya meminta bantuan pada orang lain.
- b. Sebagai anggota usia SD, diajarkan oleh Pembina bagaimana cara tali temali dalam membuat sebuah tandu sederhana. Jika

belum bisa atau belum mampu membuatnya maka tidak akan pernah berhenti untuk berlatih dan saat kebingungan atau menemui sebuah kesulitan dalam mengerjakannya maka saya akan bertanya pada teman-teman ataupun pada pembina.

- c. Menunjukkan sikap tidak mudah putus asa, sebagai anggota anak SD. Setiap kesulitan atau permasalahan pasti ada jalan keluarnya, asal dengan kesabaran dalam melakukannya dan mampu bertahan jika banyak kesulitan. Semisal, membaca sebuah sandi itu sulit, tetapi jika kita bersabar dan tekun lama kelamaan akan menjadi mudah apabila giat berlatih dan tak kenal lelah untuk mempelajarinya.
- d. Mempunyai suatu cita-cita dan meraihnya dengan gigih.

13. Rendah Hati

Rendah hati adalah suatu sikap atau perbuatan yang tidak memihak kepada siapapun atau tidak berat sebelah dalam pengambilan suatu keputusan, dan tidak suka menunjukkan dirinya serta mau mendengarkan keluh kesah dan pendapat orang lain. Mereka yang bersikap rendah hati tentunya bersikap dengan proposional dan tidak menunjukkan sikap sombongnya.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SD mengenai rendah hati:

- a. Dalam pertemanan, selalu mempunyai prinsip seorang teman adalah tetaplah teman, tetapi kalau salah satu teman berbuat suatu kesalahan maka tetap katakanlah bahwa hal itu salah.
- b. Seorang teman yang memiliki prestasi yang baik tidak akan pernah sombong atas prestasi yang telah dicapainya. Walaupun dia mendapatkan juara kelas, dan masih mau belajar bersama dengan teman-temannya yang membutuhkan bantuannya dalam mengerjakan suatu soal-soal yang sulit.
- c. Mengatakan dengan santun seperti, dengan segala kerendahan

hati meminta dengan sangat terhadap kawan-kawan menghargai dan menaati keputusan yang sudah dibuat setelah masukan yang diterima dari kawan-kawan semua. Untuk kawan-kawan yang menjadi petugas jaga malam, setiap tim atau kelompok mendapatkan waktu selama 1 jam. Jika salah satu tim melanggar maka bagi pelanggarnya yang akan dikenakan sanksi sesuai dengan keputusan Dewan Regu.

- d. Memiliki pemikiran tidak pernah menganggap rendah terhadap orang lain, apalagi sampai meremehkan adik-adik kelas. Karena pada suatu saat nanti bisa dipastikan membutuhkan bantuan dan dari adik kelas yang mampu membantu dalam mengerjakan tugas sekolah dan pastinya sangat menghargai bantuan yang diberikan.

14. Menghargai Waktu dan Menepati Janji

Menghargai waktu adalah sebuah perbuatan yang mampu memanfaatkan waktu secara efisien dan efektif sehingga berguna untuk diri sendiri dan orang lain juga. Sedangkan menepati janji adalah sebuah sikap dan perbuatan yang sangat terpuji karena dengan menepati janji maka dari itu akan mudah dipercaya banyak orang. Selain itu, menghargai waktu dan menepati janji adalah hal penting yang harus diajarkan kepada anak supaya kelak ketika dia dewasa karakter rasa tanggung jawabnya akan menghargai waktu dan sikap yang menepati janji itu bisa memberinya manfaat terhadap dirinya sendiri, lalu manfaat apa yang mungkin di dapat? Seperti yang sedikit disinggung di atas tadi yaitu kepercayaan banyak orang.

Bukan suatu hal yang mudah juga dalam mendapatkan kepercayaan orang lain, maka dari itu dengan dua karakter tadi, anak dapat belajar banyak mengenai pentingnya mendapatkan kepercayaan orang lain.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia

SD mengenai menghargai waktu dan menepati janji:

- a. Mempunyai jadwal di dinding kamar dikarenakan pasti akan membacanya setiap hari jika belum hafal dengan jadwalnya, dengan seringnya seperti itu maka akan dengan tertib mengikutinya karena sudah hafal seiring waktu.
- b. Memiliki tugas untuk dikerjakan dan ada teman yang mengajak untuk bermain bola, dalam keadaan seperti ini lebih baik mengerjakan tugas terlebih dahulu karena itu merupakan tanggung jawab dan untuk masa depan. Setelah tugas tersebut terselesaikan, maka boleh untuk bermain, namun juga harus mengingat waktu yang digunakan dalam bermain.
- c. Jika mendapat undangan ke sekolah maka datanglah sesuai dengan waktu yang tercantum karena kita menghargai waktu maka kita juga belajar disiplin. Sedetik waktu itu sangatlah berharga, mungkin saat ini kita tidak merasakannya namun, pasti suatu saat kita akan merasakan, betapa berharganya waktu tersebut bahkan untuk satu detik.
- d. Teman mengajak belajar bersama besok diwaktu sore hari setelah pulang sekolah dan mengiyakan ajakan tersebut, sebagai konsekuensinya di keesokan hari harus tetap datang karena telah berjanji menyanggupi untuk datang. Seorang anak SD harus belajar mengenai bahwa pentingnya untuk menepati janji tersebut dan tidak bersikap sewenang-wenang untuk membatalkan janji tersebut.

15. Cinta Kebersihan dan Keindahan

Cinta Kebersihan adalah sikap dan perilaku yang sangat peduli pada lingkungan, karena jika suatu lingkungan bersih maka kita akan nyaman berada di tempat itu. Selain Bersih tentunya akan indah untuk dipandang, keindahan inilah yang akan membuat orang tertarik untuk datang untuk menikmatinya.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SD mengenai cinta kebersihan dan keindahan:

- a. Menjaga pakaian yang kita kenakan agar terlihat tetap bersih, menjaga tetap bersih bukan berarti takut kotor tetapi agar tetap layak dipakai dan enak dipandang. Pakaian yang kotor tidak akan mengenakan untuk dipandang, untuk itu seorang anak SD harus sedikit demi sedikit menyadari hal tersebut, sehingga dia dapat menjaga pakaiannya agar tetap bersih dan indah dipandang.
- b. Ketika seorang anak SD memiliki sebuah kamar sendiri maka hal tersebut merupakan tanggung jawab mereka sendiri, dengan mengajarkan anak mengenai cinta kebersihan maka anak akan belajar untuk membersihkan kasur, lantai, meja belajar, tembok tanpa coretan dan ada hiasan, dengan begitu dampaknya dapat dinikmati keindahan kamar sendiri.
- c. Membuang sampah pada tempatnya, dengan tanpa adanya sampah dijalanan, maka lingkungan yang bersih dan indah akan terwujud, pemahaman seperti inilah yang dibutuhkan oleh anak dalam upaya membangkitkan karakternya yang cinta akan keindahan dan kebersihannya.
- d. Mengatur meja dan kursi di ruang tamu secara rapi, jangan lupa menata koran yang sudah dibaca dengan rapi selain itu bias juga meletakkan vas bunga dimeja tamu demi menjadikan ruang tamu yang rapi, indah, nyaman dan bersih. Ruang tamu yang seperti itulah yang lebih enak di pandang mata baikdiri sendiri maupun dipandang orang lain.

16. Memiliki Cita-Cita Luhur

Memiliki cita-cita yang luhur adalah sifat dan usaha yang dimiliki seseorang dalam menggapai tujuan yang ingin dicapainya atau lebih tepatnya “ingin menjadi apa saya dewasa nanti”, tentunya cita-cita tersebut harus merupakan cita-cita yang mulia dalam

rangka mewujudkannya. Cita-cita yang bersungguh-sungguh akan menjadi seperti pengingat tujuan hidup seorang anak, dan disinilah peran penting karakter anak untuk memiliki cita-cita luhur tersebut. Sebelum mencapai cita-cita tersebut, anak akan melewati banyak tugas dan tanggung jawab dalam usaha yang dilakukannya dalam mencapai cita-citanya. Ini bukanlah sesuatu yang mudah, sebab dibutuhkan perjuangan serta pengorbanan anak.

Perjuangan dan pengorbanan anak belumlah cukup, untuk itu dibutuhkan peran orang tua yang tidak kalah pentingnya. Mengapa hal ini penting? Ini dikarenakan ada kaitannya dengan dukungan orang tua tersebut terhadap cita-cita yang ingin dicapai anak. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan moril maupun materiil. Tanpa dukungan orang tua tersebut, anak akan kesulitan dalam menggapai cita-cita luhurnya. Selain itu, pentingnya peran orang tua akan menentukan serta meningkatkan peluang terhadap cita-cita yang akan dicapai anak.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SD mengenai cita-cita luhur:

- a. Dalam memimpin sebuah tim, harus mampu memberikan arahan yang benar untuk tim serta memberikan semangat kepada teman-teman agar tetap berusaha untuk mencapai apa yang menjadi tujuan bersama. Selain itu pengarahan tersebut dilakukan guna meningkatkan peluang dalam mewujudkan tujuan maupun cita-cita dalam tim tersebut.
- b. Dalam usaha untuk mencapai cita-cita kita harus berusaha dengan kemampuan sendiri karena jika tidak mampu menguasainya bagaimana bisa mencapainya, oleh karena itu diutuhkan kemampuan serta tekad yang kuat dalam setiap proses yang dijalani untuk mencapai cita-cita tersebut.
- c. Di dalam sebuah pekerjaan atau tugas pasti membutuhkan rencana sebelum menjalankannya, untuk itu segala hal harus

didiskusikan terlebih dahulu supaya tersusun rapi. Rencana yang tersusun rapi akan memudahkan dalam menggapai sebuah tujuan maupun cita-cita yang ingin dicapai. Tujuan itulah yang harus diusahakan dengan totalitas dan tanggung jawab.

- d. Ketika menjadi seorang pemimpin upacara haruslah tegas menata barisan upacara agar upacara berjalan rapi dan hikmat, jika belum sesuai maka ulang kembali perintah untuk menata barisan sampai benar.

17. Menghargai Karya Orang Lain

Menghargai karya orang lain berarti memberikan apresiasi terhadap hasil karya orang lain. Apresiasi yang diberikan terhadap si penghasil karya tersebut dapat bermacam-macam jenisnya. Dalam hal mengapresiasi karya orang lain tentunya harus menggunakan bahasa yang sopan serta jelas, selain itu dalam mengapresiasi karya orang lain harus benar-benar menghormati apapun yang dihasilkannya.

Perlunya anak membaca karya sastra juga menanamkan sikap menyamaratakan orang lain sebagai makhluk yang dilahirkan sama. Saling menghargai dan tetap menghormati, kendati penampilan dan apa yang dikenakannya tidak mewakili ilmunya atau kedudukannya.

Pendidikan kita kurang banyak memuji. Malah cenderung mencela dibanding menghargai. Jiwa anak akan sehat kalau lebih banyak dipuji, dan tidak dicela, kendati yang anak melakukan kekeliruan atau kurang baik. Mencela hanya mengantarkan anak menjadi rendah diri. Memuji menambah percaya diri.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SD mengenai menghargai karya orang lain:

- a. Untuk seorang anak SD, mereka harus memulai belajar menilai karya orang lain serta mengamati dengan sungguh-sungguh

bagaimana karya tersebut dihasilkan. Dengan pengamatan yang dilakukan, diharapkan anak SD tersebut dapat mengetahui kelebihan karya yang telah dibuat temannya, sehingga timbulah perasaan untuk menghargai karya temanya tersebut.

- b. Ketika seorang anak SD menilai gambar yang di buat temannya maka dia akan memberikan penilaiannya mengenai gambar yang telah dihasilkan oleh temannya tersebut. Anak SD tersebut menyadari kelebihan dari gambar yang di buat temannya tersebut dan dapat menunjukkan sikap menghargai apa yang telah di gambar oleh temannya.
- c. Ketika membuat prakarya, maka anak SD sudah seharusnya diajarkan untuk memberikan pendapatnya serta saling menghargai dengan prakarya yang telah di buat. Menghargai prakarya temannya tersebut berarti memulai mengembangkan karakter anak dalam menghargai karya orang lain yang berguna untuk anak kelak ketika dia dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>
- Annajih, M. Z. H., Lorantina, K., & Ilmiyana, H. (2017). Konseling Multibudaya Dalam Penanggulangan Radikalisme Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Konseling*, 1(1), 280–291.
- Asrori, A. (n.d.). Radikalisme Di Indonesia : Antara Historisitas dan Antropisitas, 9, 253–268.
- Bimbingan Perkembangan Remaja ... Nadzmi Akbar Bimbingan Perkembangan Remaja yang Beriman dan Bertaqwa Oleh: Nadzmi Akbar, S.Pd., M.PdI. (2015), 3(6), 33-38.
- Desa, K., Di, P., & Jawa, P. (2013). Forum ilmu sosial, 40(April 2012), 1-15.
- Ditjen Kemenkumham. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. [Http://Ditjenpp.Kemerkumham.Go.Id/Databse-Peraturan/Peraturan-Presiden.Html](http://Ditjenpp.Kemerkumham.Go.Id/Databse-Peraturan/Peraturan-Presiden.Html).
- Formation, C., & Godfearing, T. (n.d.). Pembentukan karakter iman dan taqwa siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ikatan remaja muslim di sma negeri 6 banjarmasin, 124.
- Jasmi, K. A., & Ilias, M. F. (2017). Pendidikan Awal Remaja, (June).Kemendikbud. (2017a). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Buku 1, 58.
- Kemendikbud. (2017b). Modul pelatihan pendidikan karakter bagi guru, 50.
- Kewarganegaraan, B. P., & Indonesia, P. N. (2016). Mahad Aly Imam al-Ghozaly, (April), 111.

- Mujiati, M., & Budiartati, E. (2017). Kegiatan Pembinaan Rohani dalam Upaya Mengubah Perilaku Sosial Peserta Rehabilitasi Narkoba. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 146-151.
- Suwito, A. (2012). Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Ke Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Melalui Rpp. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, II(2), 1-21.

TENTANG PENULIS



Dr. Hj. Tatik Sutarti Suryo, M.M. lahir di Pacitan 8 Mei 1949. Penulis tinggal di Jl. Sido Mulyo No. 35, Makamhaji, Surakarta. Pendidikan SD sampai SPG ditempuh di Pacitan. Gelar sarjana muda diperoleh pada jurusan Bimbingan dan Konseling IKIP Surakarta lulus tahun 1973, gelas S1 pada jurusan Bimbingan dan Konseling UNS Surakarta tahun 1976, gelar S2 pada jurusan Magister Manajemen SDM pada tahun 1988, gelar doktor dari Universitas Negeri Semarang (UNNES) Jurusan Manajemen Pendidikan lulus tahun 2010. Saat ini penulis menjadi Dosen STKIP PGRI Pacitan. Penulis pernah juga menjabat sebagai kepala sekolah SMA N 6 Surakarta (1995-1999), Kepala Sekolah SMA N 4 Surakarta (1999-2002), Kepala Sekolah SMA N 1 Surakarta (2002-2004), pengajar atau dosen di beberapa PTS UNISRI – IKIP PGRI Semarang (2005-2009), Dosen Pascasarjana Program S2 Manajemen Pendidikan IKIP PGRI Semarang (2010-2011), Konsultan Pendidikan AKBID – UNIKARTA di Kutai Kertanegara Kalimantan Timur, Ketua YP 17 Surakarta, AKPER 17 Karanganyar, dan Pengurus Besar ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) tahun 2011-2015.

Jabatan yang pernah dipegang penulis dalam organisasi adalah sekretaris Umum PD II PGRI Kota Surakarta (2000-2004), Tokoh Pendidikan dalam Program Aku Anak Sekolah (UNESCO Pendidikan Nasional Indonesia) pada tahun 2000-2008, Pengurus Besar ABKIN (2002-2006), Ketua Anggota Organisasi Taekwondo SKB Surakarta s/d sekarang, anggota Education International tahun 2001-2009, Pengurus PGRI Provinsi Jawa Tengah (2005-2009) Koordinator Wilayah Jawa Tengah Lembaga Psikologi TRIJAVA.

Penulis pernah meraih beberapa penghargaan dan piagam penghormatan, yaitu The Best Indonesian Professional Award Tahun 2002, ASEAN Best Human Golden Award 2002 Forsa, Forum Sarjana Awards, Yogyakarta 2002, Achievement Man and Women of The Year 2004 Profesi Awards, Jakarta 2004, Figur Anak Bangsa Berprestasi, Citra Generasi Pembangunan Indonesia Tahun 2004, Media Executive Awards, didukung 4 Menteri, The Asian Best Achievement Awards 2005 Jakarta dari Wapres RI dan lain-lain tentang prestasi dan inovasi pendidikan di Indonesia Timur.